

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 3–5
TAHUN DI KELURAHAN LUBUK LINTANG
KABUPATEN SELUMA
(KAJIAN FONOLOGI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Tadris Bahasa Indonesia



Oleh:

Pita Lestari

NIM 1811290024

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/a Pita Lestari
NIM : 1811290024
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi saudara/i.

Nama : Pita Lestari
NIM : 1811290024
Judul : Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan
Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

Telah Memenuhi Syarat untuk Sidang Munaqosyah. Demikian
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Hedy Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198302272011011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)"**, Yang disusun oleh Pita Lestari, NIM. 1811290024, Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

Ketua
Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.Si
NIP. 197510022003121004

Sekretaris
Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji I
Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji II
Feny Martina, M.Pd
NIP. 198703242015032002

Bengkulu, 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulwadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Segala perjuangan yang tertuangkan dalam karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk Ayahanda Resdianto dan Ibunda Alya Hayati yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan mendoakan untuk kesuksesan dan cita-cita ku.
2. Ayundaku tersayang Ega Fitriani dan abangku Erico Setiadi yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk selalu kuat dalam mengarungi kehidupan.
3. Adikku tersayang Rian Saputra, Syakilla Azara Keponaanku Mauza afifah khairunnisa dan Abqari William yang selalu memberikanku semangat dan selalu mengisi hari-hari dengan penuh canda tawa dan kasih sayangnya.

4. Semua Keluarga, sanak family yang selalu mengingatkan dan mendoakan kelancaran studiku dalam pengambilan SI.
5. Ibu Heny Friantary, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Vebbi Andra, M.Pd. selaku pembimbing II skripsi program studi Tadris Bahasa Indonesia, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mencapai keberhasilan.
6. Untuk Sahabat-sahabat yang telah banyak memberi motivasi, senantiasa membantu, dan yang selalu mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh guru-guruku dari SD, SMP, SMA dan sampai perguruan tinggi yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
8. Almamater Kebanggaanku UINFAS Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi lebih baik.

MOTTO

“Jangan pernah Menuntut Tuhanmu atas ketertundaan keinginanmu akan tetapi tututlah dirimu yang menunda ketakwaanmu kepada Tuhan”

“Jangan pernah samakan dirimu dengan orang lain karena apapun yang terjadi atas kehendak-NYA”
(Pita Lestari)

PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pita Lestari

NIM : 1811290024

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2022

Yang Menyatakan



Pita Lestari

NIM 1811290024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul *“Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3—5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)”* Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi penulis

3. Risnawati, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun moril kepada mahasiswa
4. Heny Friantary, M.Pd selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi
5. Vebbi Andra, M.Pd selaku Pembimbing II Skripsi dan Koordinator Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa
7. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan

penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Bengkulu, 2022

Penulis

Pita Lestari
NIM 1811290024

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Fonologi	12
2. Pemerolehan Bahasa	29
3. Anak Usia Dini	49
4. Kelurahan Lubuk Lintang	63
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	65
C. Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	73
B. Setting Penelitian	75
C. Subjek dan Informan.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
E. Teknik Keabsahan Data	84
F. Teknik Analisis Data.....	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta dan Temuan Penelitian	
1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian	89

2. Gambaran Lengkap Penelitian.....	98
B. Interpretasi Hasil Penelitian	
1. Bentuk Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3—5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)	
1) Bunyi (Huruf) Vokal	101
2) Bunyi (Huruf) Konsonan.....	117
3) Bunyi (Huruf) Rangkap Konsonan	169
2. Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada Anak	
1) Faktor Keluarga.....	184
2) Faktor Lingkungan	185
C. Pembahasan	186
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	189
B. Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Pita Lestari, NIM: 1811290024, Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi), Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu.

Pembimbing: 1. Heny Friantary, M.Pd. 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Kata Kunci: pemerolehan bahasa, faktor yang mempengaruhi, kajian fonologi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk pemerolehan bahasa (kajian fonologi) dan apa yang mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa percakapan anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi), data dalam penelitian berupa percakapan dan dokumentasi anak usia 3–5 tahun dan orang tua atau orang sekitar anak, informan atau subjek penelitiannya ialah anak usia 3–5 tahun dan orang tua anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (teknik simak, rekam dan catat), wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak (kajian fonologi) didapatkan hasil penelitian bahwa anak sudah memperoleh bunyi vokal [a], [e], [o], [i] dan [u], anak juga sudah memperoleh bunyi konsonan Bunyi konsonan terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z]. meskipun ada beberapa huruf yang belum diucapkan dalam percakapan

namun anak sudah dapat memperolehnya Adapun faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan kedua faktor ini sangat memepengaruhi pemerolehan bahasa anak.

ABSTRACT

Pita Lestari, NIM: 1811290024, Language Acquisition for Children Age 3-5 Years in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency (Phonology Study), Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati State Islamic University Bengkulu.

Supervisor: 1. Heny Friantary, M.Pd. 2.Vebbi Andra, M.Pd. Keywords: language acquisition, influencing factors, phonological studies.

The problem raised in this study is how the form of language acquisition (phonological study) and what influences language acquisition in children aged 3-5 years in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency. The purpose of the study was to describe the form of language acquisition in children aged 3-5 years and describe the factors that influence language acquisition in children aged 3-5 years in Lubuk Lintang Village, Kbaupaten Seluma. This study used qualitative research with descriptive methods. Sources of data in the form of conversations of children aged 3-5 years in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency (phonological studies), the data in the study are conversations and documentation of children aged 3-5 years and parents or people around the children, informants or research subjects are children aged 3 5 years and parents of children in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency. Data collection techniques used in the form of

observation (listening, recording and note-taking techniques), interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation technique. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and Conclusion Drawing and Verification. The results of the study concluded that the acquisition of a child's language (phonological study) showed that the child had acquired the vowel sounds [a], [e], [o], [i] and [u], the child had also obtained consonant sounds. [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], and [z]. although there are some letters that have not been spoken in conversation, the child has been able to acquire them. The factors that influence children's language acquisition are family factors and environmental factors, these two factors greatly influence children's language acquisition.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.....	95
Tabel 4.3.....	96
Tabel 4.4.....	103
Tabel 4.5.....	106
Tabel 4.6.....	109
Tabel 4.7.....	112
Tabel 4.8.....	115
Tabel 4.9.....	120
Tabel 4.10.....	124
Tabel 4.11.....	127
Tabel 4.12.....	128
Tabel 4.13.....	131
Tabel 4.14.....	133
Tabel 4.15.....	136
Tabel 4.16.....	138
Tabel 4.17.....	142
Tabel 4.18.....	144
Tabel 4.19.....	148
Tabel 4.20.....	151
Tabel 4.21.....	154
Tabel 4.22.....	158
Tabel 4.23.....	161
Tabel 4.24.....	164
Tabel 4.25.....	166
Tabel 4.26.....	168
Tabel 4.27.....	171
Tabel 4.28.....	175
Tabel 4.29.....	178
Tabel 4.30.....	180
Tabel 4.31.....	182

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.....	72
Bagan 4.1.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Kelurahan

Lampiran 2 Tanya Jawab dengan Ahli Bahasa

Lampiran 3 Tanya Jawab dengan Orang Tua

Lampiran 4 Percakapan Anak

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 SK Judul Penelitian

Lampiran 7 SK Penelitian

Lampiran 8 SK Balasan Izin Penelitian dari Kelurahan

Lampiran 10 SK Selesai Penelitian

Lampiran 11 Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Bahasa ibu adalah satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga yang memelihara seorang anak. Sebagian besar anak Indonesia memiliki bahasa pertamanya adalah bahasa daerahnya masing-masing. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir sampai usia 5 tahun secara khusus telah memperoleh beribu-ribu kosakata, sistem fonologi dan gramatika serta aturan kompleks yang sama untuk menggunakan bahasa mereka dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial.¹

Bahasa pada anak umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra

¹ Desy Indah Wulandari, "Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3–5 Tahun di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6 no. 1 (Februari 2018): h. 75.

tuturnya. Selain menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih memiliki keterbatasan dalam kosa kata dan dalam pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Seorang mitra tutur pada anak harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak.

Perkembangan bahasa anak sejalan dengan perkembangan biologisnya baik secara fisik maupun secara psikis. Bahasa anak berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan bahasa dan pikiran anak. Anak memperoleh bahasa melalui segala sesuatu yang didengar, dilihat, diraba, dirasakan dan melalui indra penciuman. Piaget berpendapat bahwa kemampuan berpikir anak dapat mendorong perkembangan bahasa.² Menurut Vygostky, bahwa bahasa merupakan dasar bagi pembentukan konsep dan pikiran anak.³ Sehubungan dengan hal tersebut, pemerolehan

² Ida Hamida, "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3,5 Tahun Berdasarkan Fonologi", *Jurnal Ilmiah SPS Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 1 no. 1 (Agustus 2018): h. 4.

³ Syahnna Daulay, *Pemerolehan & Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 28.

bahasa oleh anak-anak memang merupakan suatu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan.

Istilah pemerolehan merupakan padanan kata *acquisition*. Istilah ini dipakai dalam proses penguasaan bahasa pertama sebagai salah satu perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak lahir. Secara alamiah anak akan mengenal bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Bahasa pertama yang dikenal dan selanjutnya dikuasai oleh seorang anak disebut bahasa ibu (*native language*). Pemerolehan bahasa pertama sangat berkaitan dengan perkembangan sosial anak dan pembentukan identitas sosial. Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota suatu masyarakat.

Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya terjadi secara alamiah, tanpa disadari, diperoleh dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari, sedangkan pada pembelajaran bahasa, bahasa diperoleh setelah dipelajari secara formal dengan mematuhi konsep-konsep kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Menurut Troike dalam pemerolehan bahasa kedua, semua fitur

penting yang diasumsikan sebagai bahasa kedua diasumsikan sebagai bahasa pada anak usia dini. Biasanya pemerolehan bahasa kedua dimulai dari usia tiga tahun dan mereka belajar bahasa dari orang sekitar yang berbicara kepada mereka. Sejak usia dini, bayi telah berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya.⁴

Seorang ibu seringkali memberi kesempatan kepada bayi untuk ikut dalam komunikasi sosial, maka pada saat itulah bayi pertama kali mengenal sosialisasi bahwa dunia ini adalah tempat orang saling berbagi rasa. Melalui bahasa pertama (B1), seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. (B1) menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendirian, dalam bentuk-bentuk bahasa yang dianggap ada. Anak belajar pula bahwa ada bentuk-bentuk yang tidak dapat diterima anggota masyarakatnya, anak tidak boleh selalu mengungkapkan perasaannya secara terus terang. Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu, anak-anak di seluruh dunia sama. Kesamaan proses pemerolehan tidak hanya disebabkan oleh persamaan

⁴ Sarah Nasution dan Asrindah, “Analisis Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition*) pada Anak Usia Dini Rentang Usia 4–5 Tahun di PAUD Insani Kota Medan”, *Bahas e-Jurnal*, vol. 32 no. 4 (Januari–Desember 2021): h. 290.

unsur biologi dan neurologi bahasa, tetapi juga oleh adanya aspek mentalitas bahasa.⁵

Pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut karena anak akan merekam setiap bahasa yang digunakan di lingkungannya kemudian menjadikannya bagian dari pengalaman berbahasa. Hal ini menjadikan lingkungan anak sangat mendukung pemerolehan bahasa sehingga anak tersebut akan memiliki kemampuan berbahasa yang ideal. Fatmawati menyatakan bahwa jika orang di lingkungannya menggunakan kosakata yang salah, maka anak bukan hanya akan mengikuti, tetapi mempelajari dan menerapkan sebagai konsep dalam proses pemerolehan bahasanya.⁶ Suardi juga menyatakan bahwa secara alamiah pemerolehan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang paling mempengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah lingkungan terdekat, yakni keluarga. Dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang sangat

⁵ Indah Permatasari Suardi dkk., "Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3 no. 1 (April 2019): h. 266.

⁶ Zoni Sulaiman, "Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2 no. 2 (Juli 2020): h. 111.

kuat dalam pemerolehan bahasa anak karena menjadi acuan awal bagi anak dalam pemerolehan bahasanya.⁷

Pemerolehan bahasa umumnya mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penting sebagai acuan untuk menentukan dan memengaruhi teori linguistik. Fonologi merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi bahasa. Ada yang berpendapat bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi yang diucapkan oleh manusia. Fonologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa tanpa memerhatikan bunyi tersebut memiliki pembeda makna atau tidak. Bunyi bahasa itu dianggap universal dan otonom tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda. Sedangkan fonemik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa yang memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna.⁸

⁷ Zoni Sulaiman, "Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2 no. 2 (Juli 2020): h. 111.

⁸ Lisma Meilia Wijayanti, "Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1,5 Tahun", *Journal of Psychology and Child Development*, vol. 1 no. 1 (Juni 2021): h. 13.

Dilingkungan Kelurahan Lubuk Lintang pemerolehan bahasa anak sering kali dipengaruhi lingkungan keluarganya, anak sering kali mengikuti apa yang diucapkan oleh ibu, ayah, saudara maupun teman sebayanya. Pemerolehan bahasa anak harus sangat diperhatikan jika tidak maka apa yang didengarnya maka itulah yang akan diingatnya. Sering terjadi orang tua yang tidak memperhatikan bahasa anak sehingga anak mengucapkan kata yang tidak pantas hanya ditertawakan karena mereka menganggapnya lucu padahal itu sangat berpengaruh untuk anak dikemudian hari dan orang tua maupun orang sekitarnya juga sering mengucapkan bahasa yang tidak benar pengucapannya seperti makan menjadi mamam. Seharusnya orang tua harus sangat memperhatikan pemerolehan bahasa anak itu agar yang diingat anak adalah ucapan yang baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui proses dan meneliti tentang pemerolehan bahasa pada anak-anak karena tidak banyak yang memperhatikan atau mengkaji proses munculnya suatu bahasa dalam kajian fonologi dan faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa khususnya di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten

Seluma dengan judul “*Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah tersebut, maka terdapat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua pada pemerolehan bahasa anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.
2. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap bahasa yang diucapkan oleh anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.
3. Adanya berbagai macam faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan pada anak dalam pemerolehan bahasa di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terencana, terfokus, dan mendalam. Oleh sebab itu, penulis

membatasi masalah penelitian yang hanya berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak dan faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi).

D. Rumusan Masalah

Dari yang telah dijelaskan dalam batasan masalah di atas, maka terdapat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi)?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi)?

E. Tujuan Penelitian

Dari yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah tersebut, maka terdapat suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi).
2. Mendeskripsikan faktor lingkungan yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi).

F. Manfaat Penelitian

Dari yang telah dijelaskan dalam tujuan masalah yang ada, maka diperoleh suatu manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara ilmiah tentang pemerolehan bahasa khususnya pada anak usia 3–5 tahun.
- b. Sebagai bahan pengkajian landasan dalam peneliti lain yang lebih sempurna, khususnya dalam pemerolehan bahasa (kajian fonologi) anak usia 3–5 tahun.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya pada penguasaan pemerolehan bahasa dari segi fonologi. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam tentang teori penguasaan fonologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi pemerolehan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa.
- b. Menambah perhatian terhadap proses pemerolehan bahasa anak pada usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.
- c. Sebagai salah satu sumber pengetahuan dan informasi tentang pemerolehan bahasa anak, untuk mencegah sikap tidak ingin tahu yang akan menyebabkan hilangnya suatu proses penerimaan bahasa anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adapun teori tersebut sebagai berikut:

1. Fonologi

a. Pengertian Fonologi

Secara etimologis fonologi berasal dari dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti “bunyi” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Maka pengertian harfiah fonologi adalah “ilmu bunyi”. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi.⁹

Menurut Abdul Chaer bahwa fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.¹⁰

⁹ Salda Gani dan Berti Arsyad, “Kajian Teoretis Struktur Internal Bahasa”, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 7 no. 1 (Januari–Desember 2018): h. 2.

¹⁰ Abdul Chaer, *Lingustik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 102.

Menurut Muslich fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji bunyi ujar. Selanjutnya fonologi dibedakan atas dua macam, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang memandang bunyi bahasa sebagai fenomena alam. Bunyi bahasa dianggap sebagai substansi yang otonom dan universal tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda atau bukan. Menurut proses terjadinya bunyi bahasa, fonetik dibedakan menjadi tiga macam yaitu fonetik fisiologi atau artikulatoris, fonetik akustis dan fonetik auditoris atau fonetik persepsi.¹¹

Dari dua sudut pandang diatas tentang bunyi ujar tersebut dapat disimpulkan bahwa fonologi mempunyai dua cabang kajian, yaitu fonetik dan fonemik. Sebagai bidang yang berkonsentrasi dalam deskripsi dan analisis bunyi-bunyi ujar.

1) Fonetik

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau titik-titik kemudian menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, dibedakan adanya tiga

¹¹ Fitrianti, "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2-3 Tahun pada Tataran Fonologi", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), h. 19.

jenis fonetik yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris.¹²

Menurut O'Connor dan Ladefoged fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan skin yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia.¹³

Menurut Clark dan Yallop fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang diterima lebih lanjut fonetik ini sangat berguna untuk tujuan-tujuan seperti pengajaran diksi penguasaan ujaran bunyi-bunyi bahasa asing, perbaikan kualitas bertutur bagi mereka yang menghadapi masalah kurang daya pendengarannya.¹⁴

Secara umum fonetik dibagi menjadi tiga bidang kajian yaitu:

a) Fonetik Fisiologis

¹² Abdul Chaer, *Lingustik...*, h. 103.

¹³ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 8.

¹⁴ Masnur Muslich, *Fonologi...*, h. 8.

Menurut Liberman Fisiologi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang fungsi fisiologis manusia. Menurut Singh Manusia yang normal tentu mampu menghasilkan berbagai bunyi bahasa dengan menggerakkan atau memanfaatkan organ-organ tuturnya, misalnya lidah bibir dan Gigi bawah yang digerakkan oleh rahang bawah. fonetik fisiologis mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa krama serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.¹⁵

Dengan demikian seseorang yang ingin mengkaji bunyi-bunyi bahasa harus mengetahui juga berbagai struktur mekanisme pertukaran memahami fungsi setiap mekanisme tersebut dan peranannya dalam menghasilkan berbagai bunyi bahasa dalam hal ini bidang politik yang mengkaji tentang penghasilan bunyi bunyi bahasa berdasarkan fungsi mekanisme biologis organ putar manusia dinamakan fonetik fisiologis.

b) Fonetik Akustik

Menurut Malmberg kajian fonetik akustik bertumpu pada struktur fisik bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana alat

¹⁵ Masnur Muslich, *Fonologi...*, h. 9.

pendengaran manusia memberikan reaksi kepada bunyi bunyi bahasa yang diterima. Ada tiga ciri utama bunyi bunyi bahasa yang mendapatkan penekanan dalam kajian fonetik akustik, yaitu frekuensi, tempo, dan penyaringan. Alat-alat yang digunakan untuk mengkaji gelombang bunyi bahasa dan mengukur pergerakan udara antara lain spektograf (alat untuk menganalisis dan memaparkan frekuensi dan tekanan), osciloskop (alat untuk memaparkan ciri-ciri kenyaringan bunyi).¹⁶ Fonetik akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam. Bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, amplitudonya, intensitasnya, dan timbrenya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengkajian fonetik akustik berusaha menguraikan berbagai hal tentang bagaimana suatu bunyi bahasa ditanggapi dan dihasilkan oleh mekanisme pertukaran manusia bagaimana pergerakan bunyi-bunyi bahasa itu dalam ruang udara, yang seterusnya bisa merangsang proses pendengaran manusia.

c) Fonetik Auditoris atau Fonetik Persepsi

¹⁶ Masnur Muslich, *Fonologi...*, h. 9.

Menurut Singh fonetik auditoris atau fonetik persepsi ini mengarahkan kajiannya pada persoalan bagaimana manusia menentukan pilihan bunyi-bunyi yang diterima alat pendengarannya. Kajian ini meneliti bagaimana seorang pendengar menanggapi bunyi-bunyi yang diterimanya sebagai bunyi-bunyi yang perlu di proses sebagai bunyi-bunyi bahasa dan apakah ciri bunyi bunyi bahasa yang dianggap penting oleh pendengar dalam usahanya untuk membedakan-bedakan bunyi bahasa yang didengar. Tegasnya fonetik auditoris adalah kajian terhadap respon sistem pendengaran terhadap rangsangan gelombang bunyi yang diterima.¹⁷

Cara kerja alat ucap atau alat bicara:

a) Paru-Paru (*Lung*)

Paru-paru (*lung*) adalah sumber arus udara yang merupakan syarat mutlak untuk terjadinya bunyi bahasa. Namun, perlu diketahui juga bahwa bunyi bahasa dapat juga dihasilkan dengan arus udara yang datang dari luar mulut. Kalau arus udara datang dari paru-paru disebut arus udara *egresif*, dan kalau arus udara datang dari luar disebut arus udara *ingresif*. Bunyi yang

¹⁷ Masnur Muslich, *Fonologi...*, h. 10.

dihasilkan kalau arus udara datang dari paru-paru disebut bunyi *egresif* dan kalau datang dari luar disebut bunyi *ingresif*. Contoh bunyi *egresif* [p, t, k, s] sedangkan bunyi *ingresif* [b, d, dan g].

b) Pangkal Tenggorok (*Laring*), Pita Suara, *Glottis* dan *Epiglottis*.

Pangkal tenggorok adalah sebuah rongga pada ujung saluran pernapasan yang di ujungnya ada sepasang pita suara. pita suara ini dapat terbuka lebar, terbuka agak lebar, terbuka sedikit, dan tertutup rapat sesuai dengan arus udara yang dihembuskan keluar.¹⁸ Celah di antara pita suara itu disebut *glottis*. Pada *glottis* inilah awal terjadinya bunyi bahasa dalam proses produksi bunyi itu. bila *glottis* berada dalam keadaan terbuka lebar, tidak ada bunyi bahasa yang dihasilkan, selain desas napas. bila *glottis* dalam keadaan terbuka agak lebar akan terjadi bunyi tak bersuara. Bila *glottis* dalam keadaan terbuka sedikit akan terjadi bunyi bersuara. lalu bila *glottis* dalam keadaan tertutup rapat akan terjadi bunyi Hamzah atau bunyi hambat glotal. Contoh bunyi yang dihasilkan bunyi hamzah “katak” dieja kata?.

c) Rongga Kerongkongan (*Faring*)

¹⁸ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 20.

Rongga kerongkongan atau *faring* adalah sebuah rongga yang terletak diantara pangkal tenggorok dengan rongga mulut dan rongga hidung. *Faring* berfungsi sebagai “tabung udara” yang akan ikut bergetar bila pita suara bergetar. Bunyi bahasa yang dihasilkan disebut bunyi *fangrial* contohnya [h] ¹⁹

d) Langit-Langit Lunak (*Velum*), Anak Tekak (*Uvula*) dan Pangkal Lidah (*Dorsum*)

Velum atau langit-langit lunak dan bagian ujungnya yang disebut *uvula* (anak tekak) dapat turun naik untuk mengatur arus udara keluar masuk melalui rongga hidung atau rongga mulut. *Uvula* akan merapat ke dinding *faring* kalau arus udara keluar melalui rongga mulut, dan akan menjauh dari dinding faring kalau arus udara keluar melalui rongga hidung. Bunyi yang dihasilkan kalau udara keluar melalui rongga hidung disebut bunyi nasal contoh bunyi nasal [m, n, ñ, dan ŋ] dan kalau udara keluar melalui rongga mulut disebut bunyi oral. Bunyi yang dihasilkan dengan *velum* sebagai artikulator pasif dan *dorsum* sebagai artikulator aktif disebut bunyi *dorsovelar* dari gabungan

¹⁹ Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 21.

kata *dorsum* dan *perum* contoh bunyinya [k, g, dan ŋ]. Sedangkan yang dihasilkan oleh uvula disebut bunyi *uvular* contohnya [R].

e) Langit-Langit Keras (*Palatum*), Ujung Lidah (*Apeks*), dan Daun Lidah (*Laminum*).

Dalam pembentukan bunyi bunyi bahasa, langit-langit keras (*palatum*) berlaku sebagai artikulator pasifnya (artikulator yang diam, tidak bergerak) dan yang menjadi artikulator aktifnya adalah ujung lidah (*apeks*) atau daun lidah (*laminum*). Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh *palatum* dan *apeks* disebut bunyi apikopalatal contoh bunyinya [t dan d]. Sedangkan yang dihasilkan oleh *palatum* dan *laminum* disebut bunyi laminopalatal contoh bunyinya [c, j, n, dan s].

f) Ceruk Gigi (*Alveolum*), Apeks, dan Daun Lidah (*Laminum*)

Dalam pembentukan bunyi bahasa, *alveolum* sebagai artikulator pasif dan apeks atau minum sebagai artikulator aktifnya. Bunyi yang dihasilkan oleh *alveolum* dan *apeks* disebut bunyi *apikoalveolar* contoh bunyinya [n, l, dan r]. Lalu, yang dihasilkan oleh *alveolum* dan *laminum* disebut bunyi laminoalveolar [s dan z].

g) Gigi (*Dentum*), Ujung Lidah (*Apeks*) dan Bibir (*Labium*)

Dalam produksi bunyi bahasa, gigi atas dapat berperan sebagai artikulator pasif, yang menjadi artikulator aktifnya adalah apeks atau bibir bawah. Bunyi yang dihasilkan oleh gigi atas dan *apeks* disebut bunyi *apikodental* contoh bunyinya [d dan t] dan yang dihasilkan oleh Gigi atas dan bibir bawah disebut bunyi *labiodental* contoh bunyinya [w dan v].²⁰

h) Bibir Bawah dan Bibir Atas

Dalam pembentukan bunyi bahasa bibir atas bisa menjadi artikulator pasif dan bibir bawah menjadi artikulator aktif. Bunyi yang dihasilkan disebut bunyi bilabial, seperti bunyi [b dan p].

Bibir bawah bisa juga menjadi artikulator aktif, dengan gigi atas sebagai artikulator pasifnya. Lalu, bunyi yang dihasilkan disebut bunyi *labiodental*, dari kata labium dan dentum contoh bunyinya [f, v, w].

i) Lidah (*Tongue*)

Lidah terbagi atas 4 bagian, yaitu ujung lidah (*apeks*) daun lidah (*laminum*), punggung atau pangkal lidah (*dorsum*) dan akar lidah (*root*). Lidah dengan bagian-bagiannya dalam pembentukan bunyi bahasa selalu menjadi artikulator aktif, yakni

²⁰ Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 22.

artikulator yang bergerak. Sedangkan artikulator pasifnya adalah alat-alat ucap yang terdapat pada rahang atas.

Posisi lidah ke depan, ke tengah, atau ke belakang, dan keatas atau ke bawah menentukan jenis vokal yang dihasilkan. Bunyi vokal [a, I, e dan o].

j) Mulut dan Rongga Mulut

Rongga mulut dengan kedua belah bibir (atas dan bawah) berperan dalam pembentukan bunyi vokal. Kalau bentuk mulut membulat maka akan dihasilkan bunyi vokal bundar atau bulat contohnya [ɔ], kalau bentuk mulut tidak bundar atau melebar akan dihasilkan bunyi vokal tidak bundar contohnya [I, e, dan [ɛ].

Secara umum semua bunyi yang dihasilkan di rongga mulut disebut bunyi oral, sebagai lawan bunyi nasal yang dihasilkan melalui rongga hidung.

k) Rongga Hidung

Bunyi bahasa yang dihasilkan melalui rongga hidung disebut bunyi nasal. Bunyi nasal ini dihasilkan dengan cara menutup rapat-rapat arus udara di rongga mulut, dan menyalurkannya keluar melalui rongga hidung. yang ada dalam bahasa Indonesia adalah bunyi nasal bilabial [m] bunyi nasal

apikeolpeolar [n] bunyi nasal laminopalatal [ɲ], dan bunyi nasal dorsovelar [ŋ].²¹

Bentuk-bentuk bunyi bahasa:

a) Bunyi Vokal

Vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar keluar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horizontal dan bentuk mulut. Untuk bisa memahami dengan lebih baik. Maka dibuat tabel vokal sebagai berikut:²²

Tabel 2.1 Vokal

POSISI LIDAH	DEPAN				STRIKTUR
	TBD	TBD	BD	N	
atas	I		u		Tertutup
TINGGI					
Bawah	I		U		Semi tertutup
atas	E	ɛ	O		Semi terbuka
TINGGI					
Bawah	E		ɔ		

²¹ Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 23.

²² Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 38.

RENDAH	A			A	Terbuka
--------	---	--	--	---	---------

Keterangan:

TBD =tidak bundar

BD =bundar

N =netral

b) Bunyi Diftong

Disebut diftong atau vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Ketidaksamaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strukturnya. Namun yang dihasilkan bukan dua bunyi, melainkan hanya sebuah bunyi karena berada dalam satu silabel. Contoh diftong dalam bahasa Indonesia adalah seperti terdapat pada kata kerbau dan harimau. Selain bunyi yang seperti terdapat pada kata cukai dan landai. Apabila ada dua buah vokal berurutan namun yang pertama terletak pada suku kata yang berlainan dari yang kedua, maka di situ tidak ada diftong. Jadi, vokal [au] dan [ai] pada kata seperti bau dan lain bukan diftong.

Diftong sering dibedakan berdasarkan letak atau posisi unsur-unsurnya sehingga dibedakan adanya dipotong naik dan

turun. Disebut diftong naik karena bunyi pertama posisinya lebih rendah dari posisi bunyi yang kedua, sebaliknya disebut dipotong turun karena posisi bunyi pertama lebih tinggi dari posisi bunyi kedua.²³

Diftong naik atau diftong turun bukan ditentukan berdasarkan posisi lidah melainkan didasarkan atas kenyataan ringan sonoritas bunyi itu titik kalau sonoritasnya terletak di muka atau pada unsur yang pertama maka dinamakan diftong turun kalau sonoritasnya terletak pada unsur kedua maka namanya diftong naik. umpamanya bunyi [ai] pada kata Indonesia landai sonoritasnya terletak pada unsur pertama karena itu, bunyi [ai] dalam bahasa Indonesia termasuk diftong turun. Dalam bahasa Perancis kata main yang dilafalkan moi yang dilafalkan [mwa] sonoritasnya terletak pada unsur kedua. Jadi, pada kata itu terdapat diftong naik.²⁴

Contoh lain dari diftong naik, yakni:

/ai/ → <gulai>

/au/ → <pulau>

/oi/ → <sekoi>

²³ Abdul Chaer, *Lingustik...*, h. 115.

²⁴ Abdul Chaer, *Lingustik...*, h. 116.

/ði/ → <esei>

Contoh lain dari diftong turun dalam bahasa Jawa, yakni:

/ua/ pada kata <muarem> artinya sangat puas.

/uo/ pada kata <luoro> artinya sangat sakit.

/ue/ pada kata <uelek> artinya sangat jelek.

/uα/ pada kata <uempuk> artinya sangat empuk.²⁵

c) Bunyi Kosonan

Konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara format setelah harus ujar keluar dari glotis lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut atau rongga hidung. Konsonan dapat diklasifikasi sebagai berikut:

(a) Tempat Artikulasi

Tempat artikulasi yaitu tempat terjadinya bunyi konsonan atau tempat bertemunya artikulator aktif dan artikulator pasif. Tempat artikulasi disebut juga titik artikulasi. Sebagai contoh bunyi [p]²⁶ terjadi pada kedua belah bibir atas dan bibir bawah sehingga tempat artikulasinya disebut bilabial. Contoh lain bunyi [d] artikulator artinya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya

²⁵ Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 45.

²⁶ Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 48.

adalah gigi atas dan pipi sehingga tanpa artikulasinya disebut apikodental.

(b) Cara Artikulasi

Cara artikulasi yaitu bagaimana tindakan atau perlakuan terhadap arus udara yang baru keluar dari glotis dalam menghasilkan bunyi konsonan itu. Misalnya, bunyi [p] dihasilkan dengan cara mula-mula arus udara dihambat pada kedua belah bibir, lalu tiba-tiba diletakkan dengan keras. Maka bunyi p itu disebut menghambat atau punya laptop. Contoh lain bunyi [h] dihasilkan dengan cara arus udara digeserkan di laring (tempat artikulasinya). Maka bunyi hadis sebut bunyi geseran atau frikatif.

(c) Bergetar Tidaknya Pita Suara

Bergetar tidaknya pita suara, yaitu jika pita suara dalam proses pembusukan itu turun bergetar atau tidak. Bila pita suara itu terus bergetar maka disebut bunyi bersuara. Jika pita suara tidak bergetar maka bunyi itu disebut bunyi tak bersuara. Bergetarnya pita suara adalah karena glotis celah pita suara terbuka sedikit, dan tidak bergetarnya pita suara karena belum terbuka agak lebar.

(d) Striktur

Striktur yaitu hubungan posisi antara artikulator aktif dan artikulator pasif. Umpamanya dalam memproduksi bunyi [p] hubungan artikulator aktif dan artikulator pasifnya, mula-mula rapat lalu secara tiba-tiba dilepas dalam memproduksi bunyi [W] artikulator aktif dan artikulator pasifnya hubungannya renggang dan melebar.²⁷

d) Bunyi Konsonan Rangkap

Bunyi konsonan rangkap adalah gabungan dari dua huruf konsonan yang membentuk dalam satu kata yang akan menjadi sebuah bunyi baru. Konsonan rangkap sendiri terdiri dari 4 bunyi yaitu: [ny], [ng], [kh], dan [sy] contohnya nyanyian, kucing, khusus, dan syarat.

2) Fonemik

Fonemik adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata.²⁸

Menurut Muslich bahwa fonemik mengkaji bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Misalnya: bunyi [labu] yang tersusun dari fonem [l, a, b, u], dan bunyi

²⁷ Abdul Chaer, *Fonologi...*, h. 49.

²⁸ Abdul Chaer, *Linguistik...*, h. 125.

[rabu] yang tersusun dari fonem [r, a, b, dan u], jika dibandingkan perbedaannya hanya pada bunyi pertama, yaitu bunyi [l dan bunyi r] tetapi keduanya mempunyai makna yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua bunyi adalah fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia, yaitu fonem [l dan r].²⁹

2. Pemerolehan Bahasa

a. Pengertian Pemerolehan bahasa

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti bahasa isyarat.

Menurut Purnomo pemerolehan bahasa pertama, ada dua proses yang terjadi pada anak-anak, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini merupakan dua buah proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari dan bersifat

²⁹ Fitrianti, "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2–3 Tahun pada Tataran Fonologi", (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), h. 26.

abstrak. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri atas dua buah proses, yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses penghasilan kalimat-kalimat.³⁰

Menurut Harimurti Kridaklasana mengartikan pemerolehan bahasa sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap mulai dari meraban sampai kefasihan penuh.³¹

Pemerolehan bahasa pertama mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka. Menurut Kiparsky dan Taringan, Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih, berdasarkan satu ukuran atau dari bahasa tersebut.³²

Menurut piaget dan Bruner pemerolehan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan

³⁰ Subyantoro, *Teori Pemerolehan Bahasa* (Yogyakarta: CV. Mahata, 2020), h. 71.

³¹ Syahnan Daulay, *Pemerolehan & Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 1.

³² Syahnan Daulay, *Pemerolehan...*, h. 2.

kognitif secara keseluruhan dan khususnya sebagai bagian dari kerangka fungsi simbolik.³³ Dardjowidjojo juga menyatakan bahwa Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya.³⁴ Sedangkan Menurut Akhadiah pemerolehan bahasa kedua adalah seseorang memperoleh sebuah bahasa lain setelah lebih dahulu ia menguasai sampai batas tertentu bahasa pertamanya.³⁵

Dari pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan pemerolehan bahasa adalah proses anak-anak yang berlangsung saat mereka memperoleh bahasa ibunya (BI) secara ilmiah atau tanpa mereka sadari sedangkan pemerolehan bahasa kedua (B2) yaitu proses dimana seseorang telah menguasai bahasa pertamanya terlebih dahulu kemudian memperoleh bahasa kedua yang sama baiknya dengan bahasa pertama.

b. Proses Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Susanto secara umum proses perkembangan bahasa anak dibagi kedalam beberapa rentang usia yang masing-

³³ Syahnan Daula, *Pemerolehan...*, h. 29.

³⁴ Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak", *Jurnal AL-Hikmah*, vol. 1 no. 2 (Januari–Desember 2019): h. 76.

³⁵ Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak", *Jurnal AL-Hikmah*, vol. 1 no. 2 (Januari–Desember 2019): h. 77.

masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Susanto menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

1) Tahap 1 (pralinguistik), yaitu antara 0–1 tahun. Tahap ini terdiri atas:

- a) Tahap meraba-2 (pralinguistik pertama) dimulai dari anak lahir sampai anak usia 6 bulan, pada masa ini anak sudah mulai tertawa menangis dan menjerit.
- b) Tahap meraba-2 (pralinguistik kedua). Pada tahap ini anak mulai menggunakan kata, tetapi masih kata yang belum ada maknanya dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

2) Tahap II (linguistik), tahap ini terdiri atas tahap I dan II sebagai berikut:

- a) Tahap-1 holofrastik 1 tahun pada tahap ini anak mulai menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satuan kata. perbendaharaan kata yang dimiliki anak kurang lebih 50 kosa kata.
- b) Tahap 2 proses 1–2 tahun, pada tahap ini anak dapat mengucapkan dua kata, perbendaharaan anak-anak sampai dengan rentang 50 sampai 100 kosa kata.

- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu anak pra sekolah dasar 3, 4, dan 5 tahun). pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6–8 tahun). Tahap ini kemampuan anak sudah lebih sempurna anak sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.³⁶

Menurut Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih mengungkapkan bahwa belajar bahasa dibagi atas beberapa fase perkembangan.

- 1) Lahir 0–2 tahun, pada usia ini pasti fonologis mulai berkembang, anak bermain dengan bunyi-bunyi bahasa mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana.
- 2) Usia 2–7 tahun pada usia ini pakai yang berkembang adalah sintetik yaitu anak menunjukkan kesadaran gramatis berbicara menggunakan kalimat.

³⁶ Subyantoro, *Teori...*, h. 95.

- 3) Usia 7–11 tahun, pada usia ini pakai yang berkembang adalah semantik, yaitu anak sudah dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata.³⁷

c. Proses Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa pada anak yang baru lahir berawal dari suara tangisnya yang menjadi bentuk respon terhadap stimuli dari lingkungannya. Caranya merespon akan berkembang seiring kematangan mentalnya. Selanjutnya anak akan terus menyimpan stimuli bahasa pada memorinya. Pemerolehan bahasa pertama, atau yang kerap disebut bahasa ibu, merupakan proses kreatif dimana aturan-aturan bahasa dipelajari anak berdasarkan input yang diterimanya dari bentuk tersederhana hingga bentuk yang paling kompleks.

Menurut Dewi bahwa proses pemerolehan bahasa anak dibagi atas fase prelinguistik dan fase linguistik, sebagai berikut:

- 1) Fase prelinguistik adalah proses belajar bahasa anak usia 0–1 tahun yaitu sejak tangisan pertama anak sampai anak selesai fase mengoceh. Anak mengeluarkan suara-suara yang mirip erangan untuk menyatakan kesenangan atau kepuasan dan

³⁷ Maulinawati dkk., “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, vol. 1 no. 1 (September 2020): h. 3.

jeritan untuk menunjukkan keinginannya. Pada periode ini anak juga sudah mulai peka terhadap bahasa, anak mulai tahu bunyi tertentu yang memiliki arti tertentu. Masa ini merupakan saat menyenangkan dan tampak begitu komunikatif.

2) Fase linguistik yaitu sejak anak berusia 1–5 tahun mulai dari mengucap kata-kata pertama sampai anak dapat berbicara dengan lancar. Periode ini dibagi pada 3 fase besar yaitu:

a) Fase Satu Kata atau Holofrase

Pada masa ini anak menggunakan 1 kata untuk menyatakan suatu pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan, perasaan, atau kemauannya tanpa perbedaan yang jelas.

b) Fase Lebih dari 1 Kata

Pada fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri atas 2 kata ada pokok kalimat dan ada predikat kadang-kadang objek tetapi dengan tata bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang digunakan tidak bersifat egosentris, yaitu dari dan untuk dirinya. Komunikasi dengan orang lain mulai lancar, mulai tanya jawab yang sederhana, anak mulai bercerita dengan kalimat sederhana.

c) Fase Diferensiasi

Pada anak usia 2,5–5 tahun keterampilan berbicara anak berkembang pesat titik anak sudah mampu mengucapkan kata demi kata titik anak mampu mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dan bentuk lain untuk satu pembicaraan gaya dewasa.³⁸

Menurut McNeill ada tiga aspek yang krusial dalam proses pemerolehan bahasa. Ketiga aspek itu ialah pertama data linguistik primer kedua alat pemerolehan bahasa *language acquisition device/LAD* dan ketiga kemampuan berbahasa. Data linguistik primer adalah semua masukan atau input yang berupa tuturan yang didengar oleh anak dari orang-orang di lingkungannya.

Proses pemerolehan bahasa ketiga itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Anak memperoleh masukan input berupa tuturan data linguistik primer yang di dengar dari orang-orang di sekitarnya.

³⁸ Subyantoro, *Teori...*, h. 96.

- 2) Alat pemerolehan bahasa (*language acquisition device/LAD*) terdiri dari aspek-aspek dan kaidah bahasa yang universal sifatnya.
- 3) Keluaran atau output adalah berupa perbuatan bahasa (*language performance*) yang apabila diamati berulang-ulang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berbahasa (*language competence*) anak.³⁹

Menurut Langacker Kemampuan berbahasa merupakan milik manusia keterampilan mengungkapkan pikiran, kehendak, pendapat, perasaan dan sikap dengan menggunakan bahasa adalah kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia dan tidak pada binatang kemampuan berbahasa inilah yang membedakan antara manusia dengan binatang.⁴⁰

Seorang anak manusia dapat menunjukkan keterampilan berbahasa dengan sangat menakjubkan. Dalam waktu yang relatif singkat anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang sangat terbatas dengan menggunakan kalimat yang bentuknya

³⁹ Syahnan Daulay, *Pemerolehan...*, h. 4.

⁴⁰ Syahnan Daulay, *Pemerolehan...*, h. 7.

sederhana, anak sudah mulai berhubungan dengan orang tua saudara, atau orang dekat lain di sekelilingnya.

Menurut Chomsky bahwa kemampuan berbahasa anak dibentuk dengan perpaduan antara struktur otak yang dibawa anak sejak lahir hingga anak mempunyai potensi untuk belajar bahasa, dan proses kematangan dan interaksi dengan lingkungan.⁴¹

Menurut Krashen proses penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing orang dewasa menyimpulkan bahwa proses penguasaan bahasa anak kecil berbeda dengan orang dewasa. Kerasan mengemukakan lima teori proses belajar bahasa:

- 1) Hipotesis Pemerolehan dan belajar bahasa (*the acquisition and learning hypothesis*).
- 2) Hipotesis urutan alamiah (*the natural order hypothesis*).
- 3) Hipotesis monitor (*the monitor Hypothesis*).
- 4) Hipotesis masukan (*the input hypothesis*).
- 5) Hipotesis filter afektif (*the affective filter hypothesis*)

Hipotesis pemerolehan dan belajar bahasa adalah hipotesis yang menyatakan bahwa anak kecil dalam proses

⁴¹ Syahnan Daulay, *Pemerolehan...*, h. 9.

menguasai bahasa pertama terjadi secara ambang sadar (*sub consciousness*) dan bersifat alamiah natural.⁴²

Menurut Sinclair-de Zwart tahap-tahap pemerolehan bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak memilih satu gabungan bunyi pendek dari bunyi-bunyi yang didengarnya untuk menyampaikan satu pola aksi.
- 2) Jika gabungan bunyi pendek ini dipahami, maka anak-anak itu mengenal seri bunyi yang sama, tetapi dengan bentuk fonetik orang dewasa, untuk menyampaikan pola-pola aksi yang sama, atau apabila pola aksi yang sama dilakukan oleh orang lain.⁴³

Sedangkan Bahasa kedua Menurut Krashen untuk anak-anak, bahasa kedua adalah hal yang lebih banyak dipelajari daripada diperoleh. Bila dilihat dari proses dan pengembangan bahasa kedua ada dua cara yang dijelaskan oleh hipotesis pembedaan dan pemerolehan dan belajar bahasa yaitu:

- 1) Cara pertama dalam pengembangan bahasa kedua adalah pemerolehan bahasa yang merupakan proses yang bersamaan

⁴² Pranowo, *Teori Belajar Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 75.

⁴³ Fitrianti, "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2-3 Tahun pada Tataran Fonologi", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), h. 15.

dengan cara anak-anak mengembangkan kemampuan dalam bahasa pertama mereka. Hasil atau akibat pemerolehan bahasa, kompetensi yang diperoleh bawah sadar. Cara-cara lain memberikan pemerolehan termasuk belajar implisit, belajar informal dan belajar alamiah. Dalam bahasa nonteknis sering disebut pemerolehan "memunggut" bahasa.

2) Cara kedua dalam pengembangan bahasa kedua adalah dengan belajar bahasa, yang mengacu pada pengetahuan yang sadar terhadap bahasa kedua, mengetahui kaidah-kaidah, menyadari kaidah-kaidah dan mampu berbicara mengenai kaidah-kaidah itu yang oleh umum dikenal dengan tata bahasa. Beberapa sinonim mencakup pengetahuan formal mengenai suatu bahasa atau belajar *eksplisit*.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dimulai dengan tangisan, tangisan merupakan cara komunikasi yang dapat dilakukan anak pada bulan pertama sampai bulan keenam. Pada proses pemerolehan bahasa selanjutnya anak mulai mengoceh,

⁴⁴ Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak", *Jurnal AL-Hikmah*, vol. 1 no. 2 (Januari–Desember 2019): h. 77.

tertawa, mengucap, kata tanpa makna, pada usia 6–2 tahun selanjutnya usia 3 tahun proses belajar bahasa anak sampai menggunakan kata untuk membentuk kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan keterampilan anak dalam berbicara sudah berkembang pesat sampai dengan usia 5 tahun dan juga cara pemerolehan bahasa anak berbeda dengan pemerolehan bahasa pada anak yang sudah remaja.

d. Universalitas Pemerolehan Fonologi/Bunyi

Menurut Jakobson merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dia mengemukakan adanya keuniversalan dalam bunyi itu sendiri dan anak memperoleh bunyi-bunyi ini melalui suatu cara yang konsisten. Bunyi yang pertama keluar dari anak adalah kontras antara vokal disebut sebagai sistem vokal minimal yang sifatnya universal artinya dalam bahasa mana pun ketiga bunyi vokal ini pasti ada yaitu: [a, i, u]. Suatu bahasa bisa memiliki lebih dari 3 vokal tetapi tidak ada bahasa yang memiliki kurang dari 3 vokal. Sedangkan konsonan menurut Jacobsen mengatakan bahwa kontras pertama yang muncul adalah oposisi antara oral dengan nasal [P-t]-[m-t] dan kemudian disusun oleh labial dengan dental [p-t]. Sistem kontrol seperti ini disebut

dengan konsonan minimal dan terdapat pada bahasa manapun di dunia kecuali bahasa tinggi yang penuturnya secara tradisional sengaja merusak bentuk bibirnya. Bahwa inventari bunyi-bunyi ini bisa saja berbeda dari satu bahasa ke bahasa yang lain memang merupakan fakta tetapi hubungan sesama bunyi tersendiri bersifat universal.

e. Bentuk Pemerolehan Bahasa dalam Kajian Fonologi

Pada saat dilahirkan, anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasanya. Pada umur 6 minggu, anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang mirip dengan bunyi konsonan atau vokal. Bunyi –bunyi ini belum dapat dipastikan bentuknya karena memang belum terdengar dengan jelas. Proses mengeluarkan bunyi-bunyi seperti ini dinamakan spontan (*cooing*), yang telah diterjemahkan menjadi dekutan. Anak mendekutkan bunyi-bunyi yang beragam dan belum jelas identitasnya. Pada sekitar 6 bulan, anak mulai mencampurkan konsonan dengan vokal sehingga membentuk apa yang dalam bahasa inggris disebut *babbling*, yang telah diterjemahkan menjadi celotehan. Celotehan dimulai dengan konsonan dan diikuti oleh sebuah vokal. Konsonan yang keluar pertama adalah

konsonan bilabial hambat dan bilabial nasal. Vokalnya adalah [a]. Dengandemikian, strukturnya adalah Celotehan. Ciri lain dari celotehan adalah bahwa celotehan ini kemudian diulang sehingga muncul struktur seperti *papapa mamama bababa*.

Orang tua akan mengaitkan kata papa dengan ayah dan mama dengan ibu meskipun apa yang di benak anak tidaklah kita ketahui dan tidak bisa dipungkiri bahwa celotehan itu hanya sekedar latihan artikulasi belaka. Konsonan dan vokalnya secara bertahap berubah sehingga muncul seperti kata dadi, dida, tita, dita, mama, mami, dan sebagainya. Konsonan pada akhir kata sampai dengan umur sekitar 2 tahun banyak yang tidak diucapkan sehingga kata mobil diucapkan [bi]. Sampai sekitar umur 3 tahun anak belum dapat mengucapkan kelompok konsonan sehingga kata Eyang Putri akan disapanya dengan eyang [ti].⁴⁵ Konsonan pada anak umur 4 tahun sudah mulai bisa mengucapkan “dibelian bakso sama ibu, pernah sih tapi lupa” menjadi [dibeli?in bakso ma ibok] [pɔlnah sih] [tapi lupa] sedangkan

⁴⁵ Yosep Trionowismanto, “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0–3 Tahun dalam Bahasa Sehari-Hari (Tinjauan Psikolinguistik)”, (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016), h. 34.

untuk anak usia 5 tahun pengucapan vokal dan kosonannya sudah hampir memperoleh bunyi-bunyi bahasa yang benar.

f. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Anak

Menurut Steinberg ada dua pendekatan mengenai pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa anak, tetapi berbeda dalam penekanannya yaitu, pendekatan behavioristik dan pendekatan metalistik.⁴⁶

Pendekatan behavioris percaya bahwa belajar bahasa, seperti halnya belajar yang lain, terjadi sebagai hasil interaksi antara lingkungan dan potensi umum untuk belajar. Para ahli yang memakai pendekatan tersebut percaya bahwa seseorang dirangsang untuk bereaksi terhadap hasil stimuli. Pandangan mereka ialah bahwa:

- 1) Anak dilahirkan dengan potensi belajar umum yang merupakan bagian dari bawaan genetik, tetapi tanpa kemampuan belajar khusus seperti kapasitas bahasa, terjadi sepenuhnya melalui pengaruh lingkungan yang membentuk pribadi seseorang.

⁴⁶ Subyantoro, *Teori...*, h. 55.

- 2) Perilaku termasuk bahasa, dibentuk melalui penguatan respon khusus tertentu.
- 3) Dalam pembentukan perilaku yang kompleks seperti bahasa terjadi suatu *progressive selection*.

Behaviorisme menyatakan bahwa lingkungan memegang peranan yang penting bagi seseorang untuk belajar. Tidak ada yang menyangkal bahwa terdapat orang-orang penting dalam dunia anak-anak seperti orang tua, guru dan teman-teman sebaya yang berperilaku merangsang baik secara positif, seperti senyuman, pelukan, penghargaan, atau juga yang negatif seperti marah, larangan, dan bentakan.

Namun, ternyata banyak sarjana bahasa yang mendasarkan pada pandangan behaviorisme mengalami jalan buntu, karena akhirnya mereka tidak dapat menjawab masalah, (1) keseragaman *species* tentang pemerolehan bahasa, (2) kekhususan *spicies* tentang pemerolehan bahasa, (3) ketakterikatan perkembangan bahasa dari rangsangan yang diperolehnya itu, (4) dugaan anak tentang struktur dalam (*deep level structure*) dari struktur luar yang muncul, (5) periode waktu

belajar bahasa yang pendek, (6) kedinian yang logis tentang tahap yang dialami untuk menguasai sistem linguistik yang rumit.

Pandangan tentang pemerolehan bahasa yang lebih maju ialah “*innatist*”, “*rationalist*” atau “*nativist*”, berbeda dengan pandangan behaviorisme dalam dua hal, yaitu:

- a) Memberi tekanan kepada adanya potensi bawaan khusus.
- b) Mempunyai penafsiran yang lebih maju tentang peranan faktor lingkungan dalam pemerolehan bahasa.

Pandangan Innatist ini didukung oleh penelitian biologis yang berkenaan dengan perkembangan bahasa. Pemerolehan bahasa lebih ditentukan secara genetik daripada sebagai suatu keterampilan yang diubah secara kultural. Berbahasa merupakan perilaku yang hampir sama diantara mahluk suatu *species*, tidak memiliki petunjuk yang jelas kapan permulaan evolusinya, menunjukkan fakta adanya kecenderungan bawaan, seperti, manusia secara biologis dibentuk untuk suatu model daya penggerak tertentu dan untuk berkomunikasi simbolik melalui bahasa, ternyata memiliki keterkaitan organik, ada keterkaitan perkembangan bahasa dengan tingkat pertumbuhan fisik seperti

koordinasi motorik, struktur dan perubahan biokimiawi dalam otak.

Jadi keterkaitan secara pemerolehan bahasa dan kematangan biologis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Warisan genetik komponen bawaan pemerolehan bahasa lebih besar.
- b) Warisan genetik untuk kemampuan mental bukan sekedar kemampuan umum untuk belajar, tetapi termasuk kecenderungan dalam pemerolehan bahasa. Selain itu, rangsangan dari lingkungan itu penting dan diperlukan. Diinterpretasikan bahwa peranan pengasuh (*nuture*) dan pengaruh lingkungan sama baiknya dibanding dengan peranan sifat dasar (*nature*) dan masukan bawaan (*innate input*) dalam pemerolehan bahasa.

Lingkungan penting bagi pemerolehan bahasa karena rangsangan lingkungan kepada bahasa memacu alat pemerolehan bahasa (*LAD*) dan rangsangan bahasa menyajikan data linguistik agar mekanisme bawaan dapat dilakukan karena untuk pemunculan bahasa diperlukan data linguistik yang dapat diproses oleh mekanisme bawaan itu.

Pandangan innatist mengalami kemajuan dalam menafsirkan peranan lingkungan. Lingkungan dapat memacu alat pemerolehan bahasa anak. Interaksi, dalam pengertian belajar bahasa itu melalui interaksi dengan lingkungan, bukan semata-mata searah dan eksternal. Pandangan ini interaksi mengandung makna bahwa hubungan anak dengan lingkungan berlangsung dua arah. Anak tidak hanya ditentukan dan dibentuk oleh lingkungan, tetapi juga menentukan memilih, membentuk, mengubah, dan dalam beberapa hal yang mengontrolnya untuk digunakan dalam proses belajar berikutnya. Anak itu ternyata aktif memanfaatkannya, mempengaruhi, dan mengontrol, misalnya:

- a) Anak-anak mempengaruhi cara ibunya berbicara kepadanya.
anak juga suka memaksakan kehendaknya.
- b) Anak secara aktif memperhatikan bagaimana bunyi bahasa yang didengarnya berhubungan dengan suatu yang di rujuknya, lalu ia bertanya, apa ini apa itu?, mengapa begini?, untuk apa itu?, dsb. Data yang diperolehnya itu akan digunakan dalam proses belajar berikutnya.

c) Aktivitas anak dalam menggunakan sesuatu termasuk memanfaatkan orang, penting dalam membangun pengertian dasar, misalnya, ia mengekspresikan dahulu dengan gerakan atau peragaan tertentu, kemudian ia bicara.⁴⁷

Materi lingkungan, tempat anak-anak dan dengan siapa mereka berinteraksi membentuk pengertian pada anak yang dapat diekspresikan dengan bahasa. Proses interaksi antara anak dan anak yang lain antara anak, dan objek lingkungan berlangsung tidak secara pasif. Dengan demikian, pandangan interaktif mengandung makna bahwa lingkungan memacu mekanisme bawaan yang menyebabkan pemerolehan bahasa berkembang secara sangat menakjubkan.⁴⁸

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *national association for the Indonesian Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia 0–8 tahun pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam

⁴⁷ Subyantoro, *Teori...*, h. 56.

⁴⁸ Subyantoro, *Teori...*, h. 57.

rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁴⁹

Anak yang berada pada rentang usia antara 1–5 tahun. Berdasarkan psikologi perkembangan yang meliputi bayi inflasi atau lebih hot berusia 0–1 tahun usia dini “early childhood” berusia 1–5 tahun masa kanak-kanak akhir “late childhood”, berusia 6–12 tahun. Pendidikan Anak dini usia (PADU) yang membatasi istilah usia dini pada anak usia 0–6 tahun yakni hingga Anda menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (*playgroup*) dan taman kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.

Kelompok anak usia dini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok usia 0–2 tahun, kelompok usia 3–5 tahun dan kelompok usia 6–8 tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri-sendiri titik misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menarik bermusik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak berada dalam kandungan. Setelah lahir terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, yaitu hubungan antar sel saraf otak terus terus berkembang. Begitu penting usia dini, sampai data teori yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun perkembangan 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% pada usia 8 tahun. Sel-sel tubuh anak tumbuh dalam perkembangan yang cepat tahap perkembangan jenis ini sangat penting untuk perkembangan sel-sel otak bahkan saat lahir sel otak tidak bertambah lagi.

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi

kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

b. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru mempersiapkan kematangan yang diharapkan dari anak-anak pada usia tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Elizabeth B.Hurlock terdapat 10 fakta prinsip-prinsip perkembangan selama masa anak-anak.⁵⁰ Hal ini tidak menutup kemungkinan ditemukan lagi prinsip-prinsip baru sejalan dengan berlanjutnya penelitian. 10 prinsip prinsip yang dimaksud seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B harlock yang menggambarkan sebagai berikut:

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, h. 3.

- 1) Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang anak. Berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh:
 - a) Kesadaran anak akan perubahan.
 - b) Dampak perubahan terhadap perilaku.
 - c) Sikap sosial terhadap perubahan.
 - d) Sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak.
 - e) Sikap budaya yang merupakan cerminan dari orang yang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan lingkungan membahayakan terhadap pribadi dan sosial anak maka ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan merupakan tempat tanah berinteraksi dan tempat pembentukan awal kehidupannya, serta mempunyai pengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan pada anak. Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah hubungan antar

pribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dan dalam keluarga, struktur keluarga di masa kanak-kanak dan rangsangan dari lingkungan.

- 3) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dari belajar titik ciri perkembangan baik fisik maupun mental sebagai berasal dari proses kematangan intrinsik dan tergantung pada interaksi antar faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan yang mempengaruhinya.
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksi karena memiliki pola tertentu. studi genetik bayi sejak lahir hingga berumur 5 tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diprediksi ini mencakup berbagai aspek, yaitu perkembangan motorik perilaku, emosional, bicara, perilaku sosial perkembangan konsep, cita-cita minat dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan di masa perang lahir dan praca lahir.

- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting bagi yang di dapat diproduksi titik karakteristik yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:
- a) Adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak.
 - b) Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ketanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima.
 - c) Perkembangan terjadi secara berkesinambungan.
 - d) Berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
 - e) Terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
 - 6) Perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan titik dengan kata lain terdapat bukti bahwa faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik pada perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Guru harus memahami perbedaan perkembangan pada anak usia dini karena setiap anak tidak berperilaku sama dengan cara memperlakukan antara anak satu dengan lainnya pun berbeda.

- 7) Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut dengan periode pralahir, masa *neonatus* masa bayi atau masa kanak-kanak awal masa kanak-kanak akhir dan masa puber. Semua periode ini terdapat keseimbangan dan seimbangan. selain itu, ada perilaku yang normal dan ada perilaku yang bermasalah titik pada anak prasekolah, keseimbangan terjadi pada usia 4 tahun 5 tahun dan 6 tahun sedangkan masa ketidakseimbangan terjadi pada usia 4,5 tahun 5,5 tahun dan 6,5 tahun.
- 8) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan titik harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola tertentu yang diperlukan bagi menyesuaikan yang terbaik. Tugas perkembangan harus diperoleh anak karena jika tidak Anda akan merasa rendah diri dan tidak bahagia sehingga timbul ketidaksetujuan dan penolakan sosial serta akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru.
- 9) Setiap bidang pertumbuhan memiliki risiko tertentu baik fisik maupun psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan titik beberapa pengaruh positif dan negatif dapat datang dari

sekitar lingkungan, serta berbagai lagi datang dari dalam diri anak titik apabila hal ini terjadi maka anak akan mengalami masalah penyesuaian yang bermasalah atau anak tersebut tidak matang.

- 10) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. batasan-batasan tertentu dapat dikendalikan.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini 0–8 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:⁵¹

- 1) Usia 0–1 tahun pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya titik berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini.

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan berikut ini:

⁵¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, h. 5.

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
 - b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium bau dan mengecap dan masukan setiap benda ke mulut.
 - c) Mempelajari komunikasi sosial, bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.
- 2) Usia 2–3 tahun pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2–3 tahun sebagai berikut:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan

oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tinggi dibanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.

- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa titik diawali dengan berceloteh, kemudian 12 kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hatinya seperti pikiran.
 - c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan melainkan oleh lebih banyak pada lingkungan.
- 3) Usia 4–6 tahun pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:
- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan titik hal itu bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.

- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik titik anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- c) Perkembangan kognitif daya pikir sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.
- 4) Usia 7–8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7–8 tahun antara lain sebagai berikut:
 - a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat titik dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian perbagian titik artinya, anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis serta deduktif dan induktif.
 - b) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.

- c) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- d) Perkembangan emosi anak sudah mulai membentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakkan hasil.

d. Pola Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama walaupun kecepatannya berbeda titik setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah titik namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak titik di samping itu ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan titik beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut:⁵²

- 1) Perkembangan mengikuti hukum perkembangan yang disebut halo caudal dan distal hukum Kepler menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki titik sementara itu hukum

⁵² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, h. 13.

proximodistal menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.

- 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus. Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh titik semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.
- 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan titik proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.
- 4) Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan titik setiap anak mengalami periode masa bahagia mudah menyesuaikan diri dan lingkungan pun bersikap positif terhadap nya. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur dan emosi negatif. Pada pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu

kurang lebih 6 bulan hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri.

- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu titik tugas perkembangan adalah suatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan usianya. Tugas perkembangan bersifat khas sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bayi lahir dan akan melaksanakan tugas perkembangan berguling tengkurep duduk berdiri berjalan, bermain, dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.

4. Kelurahan Lubuk Lintang

a. Deskripsi Wilayah Kelurahan Lubuk Lintang

Kelurahan lubuk lintang terletak di pusat Ibu Kota Kabupaten Seluma kurang lebih 100 M dari permukaan laut dengan fotografi wilayah berbukit-bukit dengan jenis kesuburan tanah warna merah lempung berpasir yang terletak terletak

dikawasan pertokoan, perkantoran dan wisata (kawasan campuran) berbatas wilayah.⁵³

Sebelah Utara	:Kelurahan Dusun Baru dan Kec. Seluma Utara
Sebelah Selatan	:Kelurahan Pasar Tais dan Kelurahan Lubuk Kebur
Sebelah Timur	:Kelurahan bungamas
Sebelah Barat	:Kelurahan Talang Saling
Luas wilayah	:364 HA (3.6440.000 M)
Jumlah Penduduk	:KK = 391 (Laki-Laki = 341, Perempuan = 50) Jiwa =1382 (Laki-Laki = 695, Perempuan = 687)

b. Asal Usul Kelurahan Lubuk Lintang

Asal usul nama Lubuk Lintang menjadi nama Kelurahan sampai dengan saat ini, kronologisnya dizaman nenek moyang terdahulu sebelum Indonesia Merdeka, sungai adalah merupakan jalan transportasi masyarakat, begitu juga dengan sungai air seluma, air yang paling dalam disebut lubuk merupakan tempat

⁵³ Sisono Kosodo, "Pendataan dan Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Lubuk Lintang Kecamatan Seluma dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi S-1 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), h. 50.

berlabuh alat transportasi masyarakat, setiap lubuk diberi nama salah satu Lubuk disungai seluma diberi nama Lubuk Lintang, oleh karena itu lubuk letaknya melintang sungai disekelilingnya menjadi perkampungan masyarakat diberi nama Dusun Lubuk Lintang yang dikepalai oleh Kepala Dusun. Semakin lama semakin ramai zaman terus berubah menjadi kedepatian di kepalai oleh seorang Depati. Semakin lama semakin berkembang setelah dihapusnya marga kedepatian berubah menjadi Desa di kepalai oleh Kepala Desa yaitu menjadi nama Desa Lubuk Lintang. Sedangkan Wilayah Penggawa Lubuk Lintang di Talang Kebat dimekarkan menjadi Desa Lubuk Kebur. Setelah itu pemerintah mengeluarkan perda tahun 2009 yang direalisasikan tahun 2020 Desa menjadi Kelurahan yang dipimpin oleh Lurah.⁵⁴

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu

⁵⁴ Sisono Kosodo, "Pendataan dan Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Lubuk Lintang Kecamatan Seluma dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi S-1 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), h. 52.

membantu penelitian dapat memposisikan penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis teliti.

1. Penelitian Gita Rosi Wulandari (2020), dengan judul *“Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi pada Anak Usia 2 dan 2,3 Tahun”*. Hasil dari penelitian Gita adalah Pemerolehan bahasa terutama fonologi mada secara umum sesuai dengan teori pemerolehan. mada lebih cepat menguasai huruf vokal dibanding huruf konsonan.⁵⁵ Penelitian Gita Rosi Wulandari tentunya memiliki persamaan dengan yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas pemerolehan bahasa anak kajian fonologi, dan memiliki perbedaan yaitu penulis akan membahas faktor lingkungan yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sedangkan di penelitian gita tidak

⁵⁵ Gita Rosi Wulandari, “Pemerolehan Bahasa: Aspek Fonologi pada Anak Usia 2–2,3 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2 no. 2 (Maret 2020): h. 135.

membahas faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa anak.

2. Penelitian Titah Apriani dkk. (2019), dengan judul *“Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3,6 Tahun: Kajian Psikolinguistik”*. Hasil dari penelitian ini menyatakan pemerolehan fonologi dalam bahasa Indonesia dan pemerolehan fonologi dalam bahasa Jawa. Pemerolehan bunyi dan pemerolehan fonem sudah hampir keseluruhan diucapkan anak dan pemerolehan leksikon sudah bervariasi.⁵⁶ Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas pemerolehan fonologi dan leksikon, sedangkan yang diteliti oleh penulis membahas pemerolehan bahasa anak dalam kajian fonologi dan faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa pada anak. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pemerolehan fonologi.

3. Penelitian Cahaya Purnama dkk. (2021), dengan judul *“Pemerolehan Bahasa pada Anak di Desa Sihepeng Sada*

⁵⁶ Titah Apriani dkk., “Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3,6 Tahun: Kajian Psikolinguistik”, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7 no. 1 (Juni 2019): h. 15.

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Kajian: Fonologi". Hasil dari penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak-anak usia yang diteliti ternyata dipengaruhi oleh lingkungan dan pemerolehan bahasa oleh anak-anak yang dikaji secara fonologi menitikberatkan aspek fonetik articulator.⁵⁷ Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang kajian fonologi aspek fonetik. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemerolehan bahasa pada anak kajian fonologi. Selain perbedaan tentu juga dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak.

4. Penelitian Tri Indah Rezeki dkk. (2019), dengan judul "*Pemerolehan Bahasa Anak Periode Linguistik*". Hasil penelitian ini adalah anak usia 3 tahun dan 5 tahun mempunyai karakteristik bahasa tersendiri. Jenis tahapan pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun dan 5 tahun adalah tahapan 2

⁵⁷ Cahaya Purnama dkk., "Pemerolehan Bahasa pada Anak di Desa Sihpeng Sada Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Kajian: Fonologi", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1 no. 1 (Februari 2021): h. 28.

kata, infleksi kata, kalimat tanya dan ingkar, konstruksi yang jarang dan kompleks. Penelitian ini menemukan karakter bahasa pada anak usia 3 tahun yaitu anak cenderung menggunakan bahasa yang bersifat egosentris, membujuk, meminta dan mengalah.⁵⁸ Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas karakteristik pemerolehan bahasa anak periode linguistik. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemerolehan bahasa anak kajian fonologi. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pemerolehan bahasa.

5. Penelitian Ria Saputri (2018), dengan judul “*Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun*”. Hasil penelitian ini bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun pada tataran morfologi berupa prefiks dan sufiks dan pemerolehan sintaksis meliputi kalimat deklaratif dan imperatif.⁵⁹ penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti

⁵⁸ Tri Indah Rezeki dkk., “Pemerolehan Bahasa Anak Periode Linguistik”, *Jurnal Artikula*, vol. 2 no. 2 (Januari–Desember 2019): h. 6.

⁵⁹ Ria Saputri, “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun”, *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, vol 3. no. 4 (Januari–Desember 2018): h. 214.

oleh penulis, penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa dengan tataran morfologi berupa prefiks dan sufiks pemerolehan sintaksis. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemerolehan bahasa pada anak dengan menggunakan kajian fonologi fonetik dan fonemik. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun.

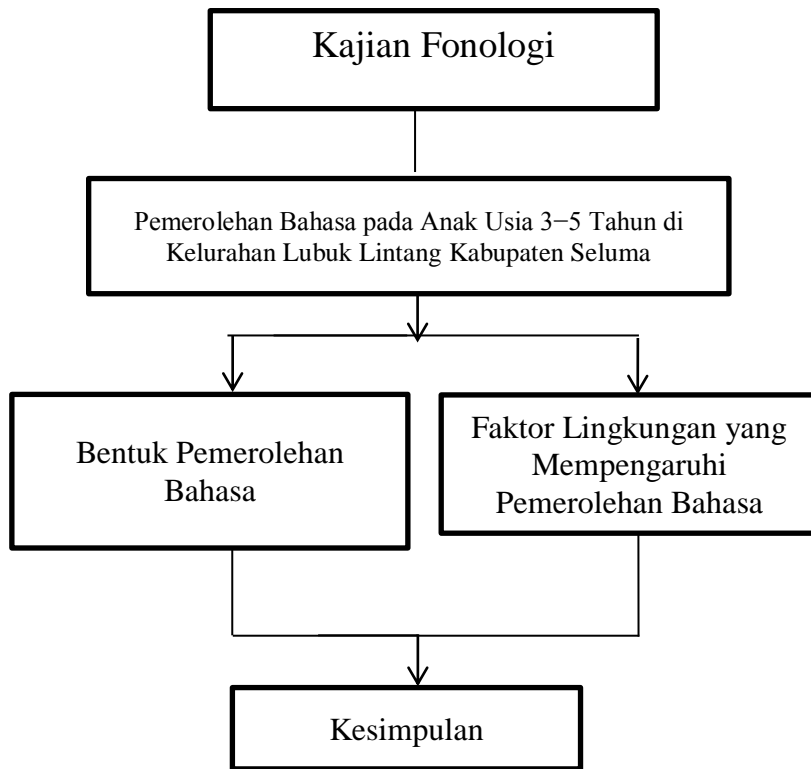
C. Kerangka Berpikir

Berpikir merupakan narasi, uraian atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecah masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun (Kajian Fonologi).

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai bentuk arahan dalam pelaksanaan penulisan untuk memahami alur pemikiran, dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan kepaduan dan keterkaitan

keseluruhan penelitian, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun (Kajian Fonologi) di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Serta ingin meneliti bagaimana faktor lingkungan yang mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Bagan di bawah ini merupakan gambar kerangka berpikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:

Bagan 2.1 Alur Konsep Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sementara itu menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada firasat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggualasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁰ Pendekatan kualitatif menurut Jane Riche adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dll.

Dapat dijelaskan dari jenis penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Adapun bentuk dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”.⁶² Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam proses penelitian ini mengangkat data dan menggali suatu

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 26.

informasi yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman yang secara rinci pada suatu data yang diteliti untuk dikaji. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, diteliti, dan ter gali suatu data yang didapatkan, maka semakin baik pula kualitas penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti tegaskan bahwa bentuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, penulis diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan terbaru.⁶³ Menurut Nasution lokasi penelitian sama halnya dengan pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang akan di observasi.⁶⁴

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut yaitu dikarenakan di kelurahan tersebut ada anak-anak usia 3–5 tahun, sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang penulis lakukan.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian kualitatif pada umumnya terbilang cukup lama, karena tujuan dari penelitian kualitatif ini bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka waktu

⁶³ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

⁶⁴ Albi Agito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 43.

penelitian pendek dapat dilakukan, yaitu apabila telah ditemukan sesuatu atau telah memiliki dokumen awal yang bisa menjadi bahan pertimbangan. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, memahami makna, jika itu dapat ditemukan dalam jangka waktu pendek, dan telah teruji atau terbukti kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang lama.⁶⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian penulis akan berlangsung selama dua bulan.

C. Subjek dan Informan

Pada dasarnya istilah yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Sementara itu informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., h. 25.

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tegaskan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, orang atau tempat yang menjadi sasaran untuk diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak usia 3–5 tahun dengan jumlah 4 orang anak dan objek dari penelitian ini yaitu pemerolehan bahasa anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian pastinya membutuhkan data, dan memperoleh data tersebut pasti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti oleh penulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 11.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang dipergunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Suatu variabel juga dapat mempergunakan dua metode atau lebih yang pertama adalah metode utama, dan yang lain untuk kontrol silang.

Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.⁶⁷ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan teknik pengumpulan data (observasi, simak, rekam, catat, wawancara, dan dokumentasi).

1. Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar.

Menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 225.

tersebut.⁶⁸ Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Adapun pada saat melakukan kegiatan observasi penulis juga menggunakan teknik berikut ini:

a) Teknik Simak

Teknik simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap dalam penelitian ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat bebas cakap dan. Teknik simak bebas cakap maksudnya peneliti hanya berperan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 226.

sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informasinya. Ia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti menentukan pembentukan dan pemunculan data, sehingga peneliti menyimak dialog yang terjadi antar informasinya. Jadi dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap ini, peneliti hanya menyimak percakapan yang dilakukan oleh anak berusia 3–5 tahun baik dengan orang tuanya, saudara, teman sepermainan, atau lingkungan sekitar ia tinggal.⁶⁹

b) Teknik Rekam

Teknik rekam yaitu pengumpulan data dengan cara merekam tindakan omong yang didengarkan maupun tingkah laku dan perbuatan lain yang mampu dilihat dengan menggunakan alat rekam. Teknik rekaman digunakan karena yang menjadi objek penelitian ialah anak usia 3–5 tahun dengan fokus penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5

⁶⁹ Rosita, “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja (Kajian Psikolinguistik)”, (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 29.

tahun pada kajian fonologi yang berbentuk lisan dengan menggunakan perekam seperti handphone.⁷⁰

c) Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak bebas libat cakap di atas. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data berupa kata-kata serta kalimat-kalimat yang diperoleh anak usia 3–5 tahun saat bercakap-cakap dengan orangtua, keluarga, teman sepermainan, atau lingkungan sekitar ia tinggal.⁷¹

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak

⁷⁰ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Sanata Dharma University: Yogyakarta, 2015), h. 205.

⁷¹ Rosita, “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja (Kajian Psikolinguistik)”, (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 29.

yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.⁷² Tahap-tahap wawancara meliputi, yaitu: (1) menentukan siapa yang diwawancarai, (2) mempersiapkan wawancara, (3) Kegiatan awal, (4) melakukan wawancara dan memelihara agar waktu wawancara produktif, dan (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengancara bertanta langsung dengan orang yang berkaitan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan bertanya langsung dengan orang tua selaku yang mendidik dan mengajarkan bahasa kepada anaknya.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.⁷³ Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 233.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 240.

menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.⁷⁴

Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam menguji keabsahan data, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁵ Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, untuk lebih jelas sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h.270.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 273.

melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini akan dilakukan pada orang tua dan anak-anak usia 3–5 tahun.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, simak, rekam, catat, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pada triangulasi waktu penelitian dilakukan pada pagi hari.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶ Adapun tahap analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁷

2. Display Data

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, h. 244.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 247.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁸

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Deskripsi wilayah penelitian merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Data deskripsi wilayah dalam penelitian ini sebagian besar diambil dari data sejarah Kelurahan dan data Kelurahan.

a. Sejarah Kelurahan

Asal usul nama Lubuk Lintang menjadi nama Kelurahan sampai dengan saat ini, kronologisnya dizaman nenek moyang terdahulu sebelum Indonesia Merdeka, sungai merupakan jalan transportasi masyarakat, begitu juga dengan sungai air seluma, air yang paling dalam disebut lubuk merupakan tempat berlabuh alat transportasi masyarakat, setiap lubuk diberi nama salah satu lubuk disungai seluma diberi nama Lubuk Lintang, oleh karena itu lubuk letaknya melintang sungai disekelilingnya menjadi perkampungan masyarakat diberi nama Dusun Lubuk Lintang yang dikepalai oleh Kepala Dusun. Semakin lama semakin ramai zaman terus berubah menjadi kedepatian di kepalai oleh seorang

Depati. Semakin lama semakin berkembang setelah dihapusnya marga kedepatian berubah menjadi Desa di kepalai oleh Kepala Desa yaitu menjadi nama Desa Lubuk Lintang. Sedangkan Wilayah Penggawa Lubuk Lintang di Talang Kebat dimekarkan menjadi Desa Lubuk Kebur. Setelah itu pemerintah mengeluarkan perda tahun 2009 yang direalisasikan tahun 2010 Desa menjadi Kelurahan yang dipimpin oleh Lurah.⁸⁰

b. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Kelurahan lubuk lintang terletak di pusat Ibu Kota Kabupaten Seluma kurang lebih 425,08M dari permukaan laut dengan fotografi wilayah berbukit-bukit dengan jenis kesuburan tanah warna merah lempungan berpasir yang terletak terletak dikawasan pertokoan, perkantoran dan wisata (kawasan campuran) berbatas wilayah:

Sebelah Utara : Kelurahan Dusun Baru dan Kec.
Seluma Utara

Sebelah Selatan : Kelurahan Pasar Tais dan
Kelurahan Lubuk Kebur

⁸⁰ Sisono Kosodo, "Pendataan dan Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Lubuk Lintang Kecamatan Seluma dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi S-I Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), h. 52.

Sebelah Timur : Kelurahan bungamas
 Sebelah Barat : Kelurahan Talang Saling

Luas wilayah 425,08 Ha yang mempunyai irigasi tehnis tapi tidak mempunyai lahan sawah, hanya tersedia lahan kering yang dipergunakan sebagai lahan:⁸¹

1. Pemukiman : 100 Hektar
2. Perkarangan : 120 Hektar
3. Perkebunan Perorangan : 151 Hektar
4. Perkantoran Pemerintah : 5 Hektar
5. Taman Kota : 2 Hektar
6. Tempat Pemakaman : 2 Hektar
7. Pertokoan : 20 Hektar
8. Jalan : 24 Hektar
9. Usaha Perikanan Pemerintah : 1,08 Hektar

c. Keadaan Sosial Budaya

1) Kesejahteraan Sosial

Dilihat dari pekerjaan penduduk kelurahan lubuk lintang di bawah ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan di kelurahan lubuk lintang stabil.

⁸¹ Tim Penyusun, *Profil Data Kelurahan Lubuk Lintang 2022* (Seluma: Kelurahan Lubuk Lintang, 2022), h. 3.

-Jumlah PNS	: 109
-Jumlah POLRI	: 5
-Jumlah TNI	: 2
-Jumlah Dokter	: 1
-Jumlah Perawat	: 4
-Jumlah Bidan	: 12
-Jumlah Guru TK	: 2
-Jumlah Jasa	: 30
-Jumlah Petani	: 230
-Jumlah Pedagang	: 360

2) Keadaan Ekonomi

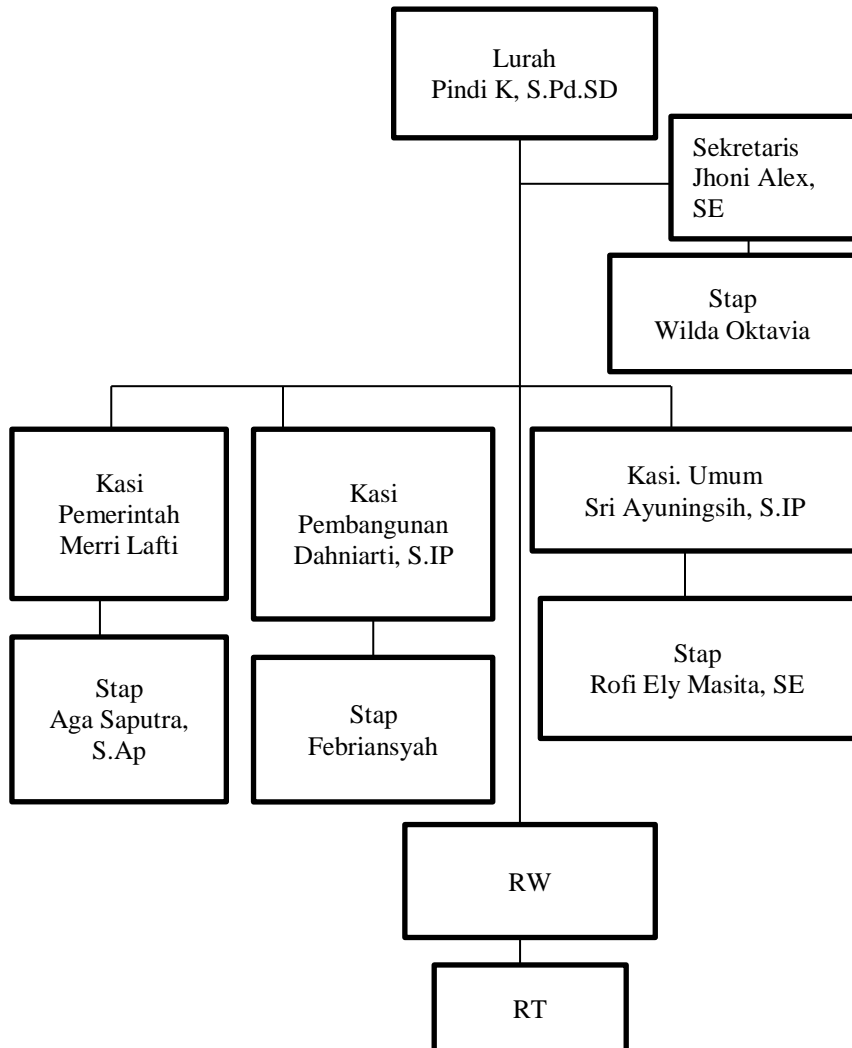
Perekonomian yang ada di Kelurahan Lubuk Lintang merupakan asset yang besar bagi perekonomian penduduk Kelurahan. Selain mayoritas penduduk sebagai pedagang di Kelurahan Lubuk Lintang juga ada PNS, guru, petani pangan, petani perkebunan, dan juga ada jasa seperti montir,tukang, dan juga ada tenaga kesehatan.

d. Struktur Organisasi Kelurahan

Kelurahan Lubuk Lintang yang beralamat di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Adapun struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Lubuk Lintang sebagai berikut:⁸²

⁸² Tim Penyusun, *Profil Data Kelurahan Lubuk Lintang 2022* (Seluma: Kelurahan Lubuk Lintang, 2022), h. 5.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan



e. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Kelurahan Lubuk Lintang adalah, visi Kelurahan Lubuk Lintang adalah “Menuju Perubahan

Kelurahan Lubuk Lintang Kearah yang Lebih Baik” sedangkan Misi Kelurahan Lubuk Lintang yaitu:⁸³

- 1) Mengawal dan memperjuangkan hak-hak masyarakat
- 2) Pemerataan pembangunan disetiap rw

f. Sarana dan Prasarana di Kelurahan

Adapun sarana prasarana yang terdapat di Kelurahan Lubuk Lintang Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.⁸⁴

1) Gedung Perkantoran

4.2 Tabel Gedung Perkantoran

No	Gedung Kantor	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Kelurahan	1	Baik dan
2	Polsek	-	Aktif
3	Koramil	1	-
4	Pukesmas/Pustu	-	-
5	Kantor Desa	-	Baik

⁸³ Tim Penyusun, *Profil Data Kelurahan Lubuk Lintang 2022* (Seluma: Kelurahan Lubuk Lintang, 2022), h. 5.

⁸⁴ Tim Penyusun, *Profil Data Kelurahan Lubuk Lintang 2022* (Seluma: Kelurahan Lubuk Lintang, 2022), h. 7.

6	Balai Desa	1	-
7	KUD/UPKD	1	Rusak Berat
8	TK	1	Baik
9	SD	-	Baik dan
10	STP	-	Aktif
11	SLTA	-	-
12	BANK DINAMON	-	-
13	BSI	1	-
14	BNI	-	-
15	BNI 46	-	Kontrak
16	Kantor Pemerintah Kabupaten	2	- - Baik dan Aktif

2) Aset Tanah⁸⁵

4.3 Tabel Aset Tanah

⁸⁵ Tim Penyusun, *Profil Data Kelurahan Lubuk Lintang 2022* (Seluma: Kelurahan Lubuk Lintang, 2022), h. 7.

No	Milik Instansi	Jumlah (Unit)	Luas (Ha)	Tahun	Status Tanah
1	Kelurahan	1	0,10	2014	Milik
2	POLSEK	-	-	-	Pemda
3	KORAMIL	-	-	-	-
4	Kantor Desa	1	10x20	1984	-
5	Tanah Kas	-	-	-	Milik Ex
6	Kelurahan	-	-	-	Desa
7	Desa/Kelurahan	1	20x30	2013	-
8	TK/PAUD	-	-	-	-
9	SD	-	-	-	Milik
9	SLTP	-	-	-	Pemda
10	SLTA	-	-	-	-
11	Lapangan	-	-	-	-
12	Olaraga	-	-	-	-
13	Kelurahan	51	16	2003	-
14	Kecamatan	1	16	1976	-
15	Kabupaten	4	30	2005,	-
	Instansi Vertikal			2007,	Perumahan
	Masjid			2018.	Dinas

					Milik PU Milik Masyarakat
--	--	--	--	--	---------------------------------

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Gambaran data penelitian ini penulis temukan pada saat observasi (catatan lapangan), wawancara (transkripsi) dan dokumentasi (berkas-berkas, rekaman dan foto-foto), adapun data yang penulis temukan sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum mendengarkan percakapan anak-anak peneliti pergi kerumah si anak dan menanyakan kepada orang tuanya apakah anak mau diajak berbicara jika bertemu dengan orang yang belum dikenalnya, jika anak tidak mau maka peneliti akan merekam pembicaraan anak dengan orang tuanya secara diam-diam.

b. Perlengkapan

Perlengkapan yang akan disiapkan pertama-tama ada selembar pertanyaan untuk orang tua, kemudian alat perekam

seperti handphone yang terakhir jajanan untuk menarik anak-anak agar mau diajak berbicara.

c. Waktu dan Tempat

Waktu dilakukan pada sore hari karena pada saat waktu itu anak biasanya sedang bermain dengan orang tuanya maupun dengan teman sebayanya dan untuk tempat dilakukan dirumah sih anak.

d. Tata Cara

Cara yang dilakukan pertama-tama dampingi anak kemudian ajak berbicara namun jika ia masih takut maka dekati anak-anak dengan memberikan jajan, dekati anak dengan cara sabar kemudian pada saat dia mulai tidak takut ajak anak berbicara dengan mengenalkan benda sekitarnya jika masih takut maka biarkan anak berbicara dengan orang tuanya saja atau dengan orang yang telah dikenalnya.

B. Hasil Interpretasi Penelitian

Penulis menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi). Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap orang

tua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bentuk Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada anak-anak usia 3–5 tahun dan orang tua anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma, pada tanggal 23 Mei sampai dengan 15 Juli 2022 mengenai pemerolehan bahasa anak maka diperoleh hasil dan rekaman pemerolehan bahasa anak usia 3–5 tahun. Rekaman yang peneliti peroleh akan peneliti catat. Hasil data yang diperoleh penulis tampilkan dalam bentuk percakapan, dan tabel yang disertai pendeskripsianannya. Hasil bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak dalam bentuk kajian fonologi.

Berikut di bawah ini pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi):

a. Bunyi (Huruf) Vokal

Bunyi vokal adalah jenis bunyi bahasa yang dihasilkan atau diproduksi setelah arus ujar keluar dari glottis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horizontal dan bentuk mulut,. Huruf vokal terdiri dari lima huruf yaitu: [a], [e], [i], [o] dan [u]. pada bunyi atau huruf vokal ini dapat kita lihat anak usia 3–5 tahun sudah dapat memperolehnya.

1) Bunyi (Huruf) Vokal [a]

Bunyi (huruf) vokal [a] terjadi karena vokal terbuka yang terjadi apabila lidah berada dalam posisi serendah mungkin. Pada bunyi atau huruf vokal yang diperoleh oleh anak 3–5 tahun adalah sebagai berikut:

a) Data 1 Percakapan Anak (Rama) dengan Orang Tua (Ibu Rama) Bagian 1

Rama : Haa.

Ibu rama : Udim mamam dek, biar ibuk rekam.

Rama : Tengok.

Ibu rama : Kelak ditengok kelak, adek udim mamam,
sepeda siapa ini dek? Sepeda balu adek? Nah

naik lah dulu, ngeng. Ndak

kemano adek ama?

Rama : Ndak kecitu.

Ibu rama : Ndak kerja? Mau ngakut sawit iyo? Panggil

mbah dulu, hallo mba bilang, kelak dikirim hallo

mbah.

Rama : Tengok.

Ibu rama : Kelo tengoknyo belum ada, nah naik lah lagi biar

ado kelo, nah putar dulu, putar dulu adek ama.

Rama : Ado mainan?

Ibu rama : Iyo ado mainan, hayo hayo sini.

Rama : Oke.

Ibu rama : Jalan-jalan hai belum bisa adek tu po, o jalan o

luak itum sampai ketempat kerja dem, oi panas

dek, belok.

Rama : Haa.

Ibu rama : Belok sini a.

Rama : Na na.

Ibu rama : Belok sini kelo ado gambar adek, dem.

Dari percakapan Rama dengan orang tuanya di atas Rama sudah fasih dalam mengucapkan bunyi vokal [a], bunyi vokal [a] yang diucapkan Rama seperti: [h**aa**], [nd**ak**], [a**do**], [ma**in**an], dan [na na].

Dari data percakapan anak (Rama) dan orang tua (ibunya) di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

4.4 Tabel Bentuk Bunyi [a]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologisnya (Linguistik)
Rama	Haa ndak ado mainan na na	Haa nda? ado mainan na na

2) Bunyi (Huruf) Vokal [e]

Bunyi (huruf) [e] dihasilkan dengan bunyi tinggi melalui cara posisi lidah meninggi, mendekati langit-langit keras dengan cara rahang atas agak merapat ke rahang atas. Pada bunyi (huruf) vokal yang diperoleh oleh usia 3–5 tahun sebagai berikut:

b) Data 2 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya seperti
(Paman dll.) Bagian 1

- Paman : Ih jorok nian.
- Nenek : Idak ado kutunya cung.
- Caca : Ay masak ajo m ayam nenek.
- Paman : Masaklah, leleklh, iw joroknyo.
- Caca : Idak, ini nek.
- Paman : Sih gendut sih gendut.
- Caca : Kucing gendut kucing gendut.
- Paman : Warno nya apo?
- Caca : Warna oren.
- Paman : Mano polo oren, ini oren u.
- Caca : *Orange*.
- Paman : *Orange orange*.
- Nenek : Ini apo namonyo?
- Caca : Warno putih.

- Paman : Ini?
- Caca : Warno merah.
- Paman : Ini apo ini?
- Caca : Ungu.
- Paman : Ini?
- Caca : Oren.
- Paman : Apo lagi ini e nah ini apo?
- Caca : Ping.
- Paman : Ini?
- Caca : Oren.
- Paman : Nyanyi dulu ca.
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Paman : Terus, cak mano nyanyi nyo.
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Kakek : Apan yang warna putih itu?
- Caca : Nah itu maknyo tadi dan kakanyo.
- Paman : Nyanyi orang kaya mati.
- Caca : Orang kaya mati.
- Paman : Nyanyi.
- Caca : Ini maknyo.

- Paman : Mano polo maknyo.
- Caca : Mau masuk.
- Paman : Pemisi.
- Caca : L,R,S
- Mimi : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.
- Caca : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,esz.
- Mimi : Namo caca siapa?
- Caca : Mause.
- Mimi : Kalau mau makan biasanya caca ngecek apo?
- Caca : Mau mamam.
- Mimi : Kalau mau tidur ngeceknyo apo?
- Caca : Mau tidur.

Dari data percakapan anak (Caca) dengan keluarganya pemerolehan vokal [e] pada Caca sudah diperolehnya, kata yang diucapkannya seperti: [nenek], [gendut], [oren], [orange], [merah].

Dari data percakapan anak (Caca) dengan keluarganya di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.5 Bentuk Bunyi [ɛ]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	Nenek gendut oren orange merah	nɛnɛk gɔ̃ndUt oren oraŋɔ̃ mɛrah

3) Bunyi (Huruf) Vokal [i]

Bunyi (huruf) vokal [i] merupakan vokal tertutup yang terjadi apabila lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Pada bunyi (huruf) vokal [i] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

c) Data 3 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Paman dll.) Bagian 2

Caca : jadi berenang.

Mimi : jadi nanti ya tapi ujan gimana?

Caca : tunggu berenti dulu, sambal nunggu dirumah

dulu.

Mimi : tunggu di rumah dulu kan?

Caca : idak ujan lagi?

Mimi : masih, idak ado kuota mimi.

Caca : idak ado kuota, kalau mama gak ada jugo?

Mimi : samo kami kek mama.

Caca : kalau paman?

Mimi : paman banyak kuota.

Caca : kalau ayuk?

Mimi : idak.

Caca : cukup, atau ado kuota?

Mimi : iyo.

Caca : bintang dan hilihat habunga hanya aku sari hada
cewek nah nah nah lah adel elsa nah nah ini hari
minggu nah nah ini hamanya aku ha ha, aduh
jatuh, aku saat minggu dan hari ini.

Mimi : caca mau naik kereta api enggak?

Caca : mau.

Mimi : mau apa?

Caca : mau naik kereta api.

Mimi : mau apa?

Caca : mau naik kereta api dan saat minggu nah nahnah.

Mimi : mau kemana?

Caca : mau kecambat dan cobat ski.

Dari percakapan anak (Caca) dengan keluarganya di atas dalam pemerolehan vokal [i] sudah diperolehnya, pemerolehan vokal [i] yang diucapkannya seperti: [jadi], [berenti], [dirumah], [bintang], [idak], [lagi], [hilihat], [sari], [minggu], [naik], [api], [ski].

Dari data percakapan anak (Caca) dan keluarganya di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.6 Bunyi [i]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	Jadi berenti di rumah	jadi bôrônti di rumah

	b intang	b intan
	i dak	i da?
	la g i	la g i
	h ilihat	h ilihat
	sari	sari
	ming g u	ming g u
	na i k	na i k
	ap i	ap i
	sk i l	sk i l

4) Bunyi (Huruf) Vokal [o]

Bunyi (huruf) vokal [o] dikatakan vokal bundar karena vokal yang diucapkan dengan bentuk mulut membundar. Pada bunyi (huruf) vokal yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

d) Data 4 Percakapan Anak (Asifah) dengan (Ibu Asifah) dan Teman Sebaya (Azizah) Bagian 2.

Ibu asifah : main sini ajo.

Asifa : mano tatipot tadi.

Azizah : ini.

- Asifa : iyak jangan ambiak.
- Azizah : aku disini.
- Asifa : apa kecil kamu ini awas kamu azizah.
- Azizah : hehe.
- Asifa : yak ampun takut ku ges.
- Azizah : ayok itu tambani.
- Asifa : kito buat warno-warni ayok.
- Azizah : ayok.
- Asifa : siapa yang menang.
- Azizah : aku.
- Asifa : aku mintak.
- Azizah : aku ini aja ah.
- Ibu asifa : adek buat apo?
- Asifa : buat ini.
- Azizah : yak woi cabik i nyo.
- Asifa : woi ku pacak mewarnai.
- Azizah : haha kamu salah, dio kecil tadi besar.
- Asifah : lah aku pacak benak yuk tengok, aku
menang-menang tifa Kalah.
- Azizah : samo menang.

- Asifa : woi aku warna-warni.
 Azizah :aku ini ni.
 Asifa : aku warno tapo idak.
 Azizah : wa kaba.
 Asifa : aku ado boiboi ini.
 Azizah : samo nah kinak nah.

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tua dan teman sebayanya diatas terlihat bahwa asifah sudah fasih sekali mengucapkan bunyi vokal [o], vokal [o] yang diucapkan Asifah seperti: [mano], [tatipot], [kito], [warno], [ayok], [siapo], [woi], [tengok], [tapo], [ado], [boiboi].

Dari pengucapan Asifah di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.7 Bunyi [o]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Asifah	Mano	mano

	tatipot	tatipot
	kito	kito
	warno	warno
	Ayok	Ayo?
	Siapo	Siapo
	Woi	Woi
	Tengok	Tejo?
	Tapo	TapO
	Ado	adO
	Boiboi	boiboi

5) Bunyi (Huruf) Vokal [u]

Bunyi (huruf) vokal [u] adalah vokal tertutup yang terjadi apabila lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Pada bunyi (huruf) vokal [u] yang diperoleh oleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

e) Data 5 Percakapan Anak (Rani) dengan Saudaranya (Bibi)

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

Bibi : adek main apo?

- Rani : main game ular, ini.
- Bibi : pacak adek main o?
- Rani : pacak.
- Bibi : luak mano?
- Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.
- Bibi : itu main dio-dio.
- Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.
- Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?
- Rani : yang ini.
- Bibi : cubo main kuday.
- Rani : adoy ndak mati saja.
- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.
- Bibi : dio hadia o?

- Rani : seratus dua ribu tanci.
- Bibi : seratus dua ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok
cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu
mau ngenain ah untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan di atas anak (rani) sudah memperoleh bunyi (huruf) vokal [u] dengan fasih, bunyi (huruf) vokal yang diucapkan anak (rani) seperti: [ular], [cubo], [dulu], [aku], [udim], [rusak], [untuk], [buah], [seratus], [aduh], [susah], [tahun], [kalau], [kamu], [mau], [untung].

Dari data percakapan rani yang telah diperolehnya, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Bunyi [u]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rani	<p>Ular</p> <p>cubo</p> <p>dulu</p> <p>aku</p> <p>udim</p> <p>rusak</p> <p>untuk</p> <p>buah</p> <p>seratus</p> <p>aduh</p> <p>susah</p> <p>tahun</p> <p>kalau</p> <p>kamu</p> <p>mau</p> <p>untung</p>	<p>Ular</p> <p>cubO</p> <p>dulu</p> <p>akU</p> <p>udim</p> <p>rusa?</p> <p>untuk</p> <p>buah</p> <p>sôratus</p> <p>adUh</p> <p>susah</p> <p>tahun</p> <p>kalau</p> <p>kamu</p> <p>maU</p> <p>untuŋ</p>

Dapat disimpulkan bahwa anak usia 3–5 tahun sudah memperoleh bunyi atau huruf vokal dengan baik, mereka juga sudah melafalkan huruf vokal dengan jelas. Dari percakapan yang peneliti dengar dan tulis mereka sudah mengatakan kata yang bervokal baik didepan, tengah dan belakang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku ahli bahasa beliau menjelaskan bahwa “Bunyi atau huruf vokal pada anak usia 3–5 tahun sudah mereka peroleh dengan mudah karena pada bunyi atau huruf vokal pengucapannya tidak ada hambatan.”⁸⁶

b. Bunyi (Huruf) Konsonan

Bunyi konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara format setelah arus ujar keluar dari glotis lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut atau rongga hidung. Bunyi konsonan diklasifikasikan berdasarkan tempat artikulasi, bergetar tidaknya pita suara, cara artikulasi dan striktur.

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Meddyan Heriadi, M.Pd. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 24 Juni 2022.

Bunyi konsonan terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z]. pada bunyi konsonan ini dapat kita lihat dibawah ini bahwa anak usia 3–5 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi konsonan meskipun ada beberapa huruf belum diperoleh, berikut pemerolehan konsonan anak usia 3–5 tahun di kelurahan lubuk lintang:

1) Bunyi (Huruf Konsonan) [b]

Bunyi konsonan (huruf) [b] dihasilkan oleh keterlibatan bibir (labium) bawah dan bibir (labium) atas, ciri-cirinya hidup, oral, bilabial dan plosif. Pada bunyi (huruf) konsonan yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

a) Data 6 Percakapan Anak (Rama) dengan Orang Tua (Ibu Rama) Bagian 2.

Rama : Gendong tak gendong kemana-mana, ibul tolong
ibul.

Ibu rama : Sudah makan?

Rama : Nido.

Ibu rama : Adek beli jajan apa tadi?

Rama : Kelupuk beli jajan.

Ibu rama : Dipenganten tadi?
Rama : Lupo.
Ibu rama : Beli ama tadi.
Rama : Beli apo yo?
Ibu rama : Beli apo yo?
Rama : Beli es.
Ibu rama : Beli es?
Rama : Es kim.
Ibu rama : Enak?
Rama : Enak e, dio ngigit ne?
Ibu rama : Kalu semut.
Rama : Benak.
Ibu rama : Sudah makan adek?
Rama : Idak.
Ibu rama : Udah.
Rama : Sapo, sapo nido mandi?
Ibu rama : Ayo tebak siapa?
Rama : Aku, aku ndak mandi e.
Ibu rama : Nanti dulu, ibu kan lagi nyetrika.
Rama : Ibok, pedie motoku ne?

- Ibu rama : Idak moto e.
- Rama : Hee hee kb ni cicak moto.
- Ibu rama : Yo ,la sembuh batuknyo tu belum?
- Rama : Belum sembuh batuknyo, ido ndak minum pil.
- Ibu rama : Sapo nido mandi?
- Rama : Jak pengantin tadi nido mandi.
- Ibu rama : Kan masih siang tadi.
- Rama : Manis, cak moto kb, moto kb ni bok? Ukan
moto.

Dari percakapan di atas anak (Rama) sudah memperoleh bunyi (huruf) konsonan dengan fasih, dapat dilihat dari ucapannya seperti: [ibul], [beli], [benak], [ibok], [belum], [batuknyo], [kb], [bok].

Dari data pengucapan anak (Rama) di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.9 Bunyi [b]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis
----------------------	---	------------------------------------

		(Linguistik)
Rama	Ibul	ibul
	beli	bɔli
	benak	bɔna?
	ibok	ibOk
	belum	bɔlum
	batuknyo	batuknyo
	kb	kb
	bok	bOk

2) Bunyi (Huruf) Konsonan [c]

Bunyi (huruf) konsonan [c] dihasilkan dari laminopalatal yaitu yang dihasilkan dari bagian tengah lidah sebagai artikulator dan langit-langit keras sebagai titik artikulasi. pada bunyi (huruf) konsonan yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

b) Data 7 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Paman dll.) Bagian 1.

Paman : Ih jorok nian.

Nenek : Idak ado kutunya cung?

Caca : Ay masak ajo m ayam nenek.

- Paman : Masalah, leleklh, iw joroknyo.
- Caca : Idak, ini nek.
- Paman : Sih gendut sih gendut.
- Caca : Kucing gendut kucing gendut.
- Paman : Warno nya apo?
- Caca : Warna oren.
- Paman : Mano polo oren, ini oren u.
- Caca : *Orange*.
- Paman : *Orange orange*.
- Nenek : Ini apo namonyo?
- Caca : Warno putih.
- Paman : Ini?
- Caca : Warno merah.
- Paman : Ini apo ini?
- Caca : Ungu.
- Paman : Ini?
- Caca : Oren.
- Paman : Apo lagi ini e nah ini apo?
- Caca : Ping.
- Paman : Ini.

- Caca : Oren.
- Paman : Nyanyi dulu ca.
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Paman : Terus, cak mano nyanyi nyo?
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Kakek : Apaan yang warna putih itu?
- Caca : Nah itu maknyo tadi dan kakanyo.
- Paman : Nyanyi orang kaya mati.
- Caca : Orang kaya mati.
- Paman : Nyanyi.
- Caca : Ini maknyo.
- Paman : Mano polo maknyo.
- Caca : Mau masuk.
- Paman : Pemisi.
- Caca : L,R,S
- Mimi : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.
- Caca : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,esz.
- Mimi : Namo caca siapo?
- Caca : Mause.
- Mimi : kalua mau makan biasanya caca ngecek apo?

Mimi : Kalau mau tidur ngeceknyo apo?

Caca : Mau tidur.

Dari data percakapan anak (Caca) dengan keluarganya pemerolehan konsonan [c] pada caca sudah diucapkannya dengan fasih, bentuk pemerolehan konsonan [c] pada caca seperti: [kucing].

Dari bentuk pemerolehan anak (Caca) di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.10 Bunyi [c]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	Kucing	kuciŋ

3) Bunyi (Huruf) Konsonan [d]

Bunyi (huruf) d dihasilkan bunyi apikodental atau disebut juga dengan dihasilkan oleh keterlibatan (apeks) ujung lidah dan (dentum) atas, dengan cara ujung lidah sebagai

articulator menyentuh gigi atas sebagai titik artikulasi. pada bunyi (huruf) konsonan [d] yang diperoleh oleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

c) Data 8 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Paman dll.) Bagian 2.

Caca : Jadi berenang?

Mimi : Jadi nanti ya, tapi ujan gimana?

Caca : Tunggu berenti dulu, sambal nunggu dirumah dulu.

Mimi : Tunggu di rumah dulu kan?

Caca : Idak ujan lagi.

Mimi : Masih, idak ado kuota mimi?

Caca : Idak ado kuota, kalau mama gak ada jugo?

Mimi : Samo kami kek mama.

Caca : Kalau paman?

Mimi : Paman banyak kuota.

Caca : Kalau ayuk?

Mimi : Idak.

Caca : Cukup, atau ado kuota?

Mimi : Iyo.

- Caca : Bintang dan hilihat habunga hanya aku sari hada
cewek nah nah nah lah adel elsa nah nah ini hari
minggu nah nah ini hamanya aku ha ha, aduh
jatuh, aku saat minggu dan hari ini.
- Mimi : Caca mau naik kereta api enggak?
- Caca : Mau.
- Mimi : Mau apa?
- Caca : Mau naik kereta api.
- Mimi : Mau apa?
- Caca : Mau naik kereta api dan saat minggu nah nahnah.
- Mimi : Mau kemana?
- Caca : Mau kecampat dan cobat ski.

Dari percakapan anak (Caca) dengan keluarganya (paman dll) di atas dalam pemerolehan konsonan [d] caca sudah mem perolehnya dengan fasih, bentuk pemerolehan konsonan [d] pada caca seperti: [jadi], [dirumah], [idak], [ado], [hada], [adel], [aduh].

Dari bentuk pemerolehan anak (Caca), peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.11 Bunyi [d]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	jadi di rumah idak ado hada adel aduh	Jadi di rumah ida? adO hada adEl aduh

4) Bunyi (Huruf) Konsonan [f]

Bunyi (huruf) konsonan [f] dihasilkan dari artikulasi laminodental atau daun lidah menyentuh gigi atas. Pada bunyi (huruf) konsonan [f] yang diperoleh oleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

- d) Data 9 Percakapan Anak (Asifah) dengan Orang Tua (Ibu Asifah) Bagian 1.

Ibu asifa : Namu adek siapa dek?

Asifa : Asifah.

Ibu asifa : Umur adek?

Asifa : 4 taun.

Ibu asifa : Adek suko hewan apo?

Asifa : Suko hewan jerapa.

Ibu asifa : Oh jerapa, udah jerapa?

Asifa : Apo no?

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tuanya diatas anak sudah memperoleh konsonan [f] dengan baik, bentuk pemerolehan konsonan [f] yang diucapkan asifah seperti: [asifah].

Dari bentuk pemerolehan Asifah di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Bunyi [f]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Asifah	Asifah	Asifah

5) Bunyi (Huruf) Konsonan [g]

Bunyi (huruf) konsonan [g] dihasilkan dari bunyi dorsavelar yaitu bunyi yang dihasilkan dari pangkal lidah dengan langit-langit lunak sebagai titik artikulasinya. Pada bunyi (huruf) konsonan [g] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

e) Data 10 Percakapan Anak dengan Saudaranya (Bibi).

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

Bibi : adek main apo?

Rani : main game ular, ini.

Bibi : pacak adek main o?

Rani : pacak.

Bibi : luak mano?

Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.

Bibi : itu main dio-dio.

Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.

Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?

- Rani : yang ini.
- Bibi : cubo main kuday.
- Rani : adoy ndak mati saja.
- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.
- Bibi : dio hadia o?
- Rani : seratus duo ribu tanci.
- Bibi : seratus duo ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok
cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu

mau ngenain ah untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan anak (rani) dengan saudaranya (bibi) diatas, pemerolehan konsonan [g] sudah bisa diucapkannya dengan fasih, bentuk pemerolehan yang diucapkannya seperti: [game], [gak].

Dari bentuk pemerolehan rani di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Bunyi [g]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rani	<i>Game</i> Gak	<i>gamɛ</i> ga?

6) Bunyi (Huruf) Konsonan [h]

Bunyi (huruf) konsonan [h] dihasilkan dari bunyi llaringan yaitu bunyi yang dihasilkan dari keterlibatan laring atau tenggorokan yang caranya udat=ra yang keluar dari paru-paru

digesekkan ke tenggorokaan. Pada bunyi (huruf) konsonan [h] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

f) Data 11 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Mimi)

Bagian 2.

Caca : Jadi berenang?

Mimi : Jadi nanti ya, tapi ujan gimana?

Caca : Tunggu berenti dulu, sambal nunggu dirumah
dulu.

Mimi : Tunggu di rumah dulu kan?

Caca : Idak ujan lagi.

Mimi : Masih, idak ado kuota mimi?

Caca : Idak ado kuota, kalau mama gak ada jugo?

Mimi : Samo kami kek mama.

Caca : Kalau paman?

Mimi : Paman banyak kuota.

Caca : Kalau ayuk?

Mimi : Idak.

Caca : Cukup, atau ado kuota?

Mimi : Iyo.

Caca : Bintang dan hilihat habunga hanya aku sari hada

cewek nah nah nah lah adel elsa nah nah ini hari
minggu nah nah ini hamanya aku ha ha, aduh
jatuh, aku saat minggu dan hari ini.

- Mimi : Caca mau naik kereta api enggak?
Caca : Mau.
Mimi : Mau apa?
Caca : Mau naik kereta api.
Mimi : Mau apa?
Caca : Mau naik kereta api dan saat minggu nah nahnah.
Mimi : Mau kemana?
Caca : Mau kecampat dan cobat ski.

Dari percakapan di atas anak (Caca) sudah memperoleh bunyi (huruf) konsonan [h], dapat dilihat dari ucapannya seperti: [hilihat], [habunga], [hanya], [hada], [hamanya].

Dari pemerolehan anak (Caca) di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Bunyi [h]

Subjek	Bentuk Fonologi	Bentuk
Penelitian	Pemerolehan Bahasa	Transkripsi

	Anak	Fonologis (Linguistik)
Caca	hilihat habunga hanya hada hamanya	hilihat habuŋa haña hada hamaña

7) Bunyi (Huruf) Konsonan [j]

Bunyi (huruf) konsonan [j] disebut bunyi laminopalatal yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan tengah lidah atau disebut juga lamina dan langit-langit keatas disebut juga palatum, cara kerjanya sebagai artikulator menyentuh langit-langit keras. Pada bunyi (huruf) konsonan [j] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

g) Data 12 Percakapan Anak (Rama) dengan Saudara (Ayuk Neng) Bagian 4.

Ayuk Neng : Boleh pinjam?

Rama : Boleh amo udim pinjam baliakkah yo.

Ayuk Neng : Ado minyak oh sini?

- Rama : Tadi.
- Ayuk Neng : Boleh aku bawak baliak?
- Rama : Bawak baliak sini, boleh, siapa moto?
- Ayuk Neng : Nido ngapo-ngapo?
- Rama : Nginak-nginak.
- Ayuk Neng : Ngapo takut?
- Rama : Takut.
- Ayuk Neng : Cubo pegang, eh rusak dek rusak kelo.
- Rama : Nido ndak bebunyi ini.
- Ayuk Neng : Ngaponyo nido ndak bebunyi?
- Rama : Abis battle oh didalam sini.
- Ayuk Neng : Abis batre?
- Rama : Au, didalam sini.
- Ayuk Neng : Siapa ngabis kah oh?
- Rama : Akulah, aku-aku bejalan, aku ngelecon
motol tiitt, tumban.

Dari percakapan anak (Rama) dengan saudaranya (ayuk Neng) diatas rama sudah memperoleh konsonan [j] dengan fasih, bentuk pemerolehan yang diucapkan rama pada konsonan [j] seperti: [pinjam], [bejalan].

Dari pemerolehan anak (Rama) diatas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Bunyi [j]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rama	Pinjam Bejalan	Pinjam bɔjalan

8) Bunyi (Huruf) Konsonan [k]

Bunyi (huruf) konsonan k dihasilkan dari bunyi dorsavelar yaitu bunyi yang dihasilkan dari pangkal lidah dengan langit-langit lunak sebagai titik artikulasinya. Pada bunyi (huruf) konsonan [k] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

h) Data 13 Percakapan Anak (Rani) dengan Saudara (Bibi).

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

Bibi : adek main apo?

- Rani : main game ular, ini.
- Bibi : pacak adek main o?
- Rani : pacak.
- Bibi : luak mano?
- Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.
- Bibi : itu main dio-dio.
- Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.
- Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?
- Rani : yang ini.
- Bibi : cubo main kuday.
- Rani : adoy ndak mati saja.
- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.
- Bibi : dio hadia o?

- Rani : seratus dua ribu tanci.
- Bibi : seratus dua ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok
cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu
mau ngenain ah untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan anak (rani) dengan saudaranya diatas Rani sudah memperoleh konsonan [k] dengan fasih, dilihat dari percakapannya rani mengucapkan kata seperti: [kinak], [rusak], [ndak], [galak], [kemaren], [kaleng], [cok-cok], [kalau], [adek].

Dari pemerolehan konsonan [k] yang telah diucapkan Rani, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Bunyi [k]

Subjek	Bentuk Fonologi	Bentuk
--------	-----------------	--------

Penelitian	Pemerolehan Bahasa Anak	Transkripsi Fonologis (Linguistik)
	kinak rusak galak kemaren kaleng cok-cok kalau adek	kina? rusa? gala? kɔmarɛn kalɛŋ cok-cok kalau adek

9) Bunyi (Huruf) Konsonan [l]

Bunyi (huruf) konsonan [l] dihasilkan dari bunyi apikoalveolar konsonan yang dihasilkan dengan cara lidah menyentuh atau mengahmpiri pangkal lidah. Pada bunyi (huruf) konsonan [k] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

i) Data 14 Percakapan Anak (Rani) dengan Saudara (Bibi).

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

- Bibi : adek main apo?
- Rani : main game ular, ini.
- Bibi : pacak adek main o?
- Rani : pacak.
- Bibi : luak mano?
- Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.
- Bibi : itu main dio-dio.
- Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.
- Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?
- Rani : yang ini.
- Bibi : cubo main kuday.
- Rani : adoy ndak mati saja.
- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.

- Bibi : dio hadia o?
- Rani : seratus duo ribu tanci.
- Bibi : seratus duo ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok
cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu
mau ngenain ah untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan Rani diatas dapat dilihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [l] telah diperolehnay dengan fasih, dapat dilihat dari pemerolehan yang diucapkannya seperti: [ular], [dulu], [download], [tulisan], [mobil], [galak], [ntahlah], [kaleng], [kalau].

Dari pemerolehan Rani diatas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Bunyi [l]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rani	ular dulu <i>download</i> tulisan mobil galak ntahlah kaleng kalau	ular duLU <i>download</i> tulisan mobil gala? ntahlah kalɛŋ kalau

10) Bunyi (Huruf) Konsonan [m]

Bunyi (huruf) konsonan [m] dihasilkan dari bunyi bilabial atau dikatakan dengan juga bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan bibir atau labium bawah dan bibir atau labium atas. Dengan cara bibir bawah sebagai articulator menyentuh bibir atas

sebagai artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [m] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

j) Data 15 Percakapan Anak (Rama) dengan Saudara (Ayuk Neng) Bagian 3.

Rama : Es mangkuak kutadi.

Ayuk Neng : Dimano meli oh?

Rama : Di m tegar.

Ayuk Neng : Ngapo adek nido ninggali ayuk neng?

Rama : Lupo.

Ayuk Neng : Lupo, besok?

Rama : Besok ku beli ayuk neng.

Ayuk Neng : Ndak ayuk.

Rama : Aku ndak jugo.

Ayuk Neng : Raso dio?

Rama : Ha?

Ayuk Neng : Raso dio ndk kito beli?

Rama : Raso itam aku beli tadi kan.

Ayuk Neng : Raso coklat.

Rama : Enak tapi a.

Ayuk Neng : Ngisi minyak disitu?

- Rama : Au, sampai-sampai lagi, ngeng.
- Ayuk Neng : Itu bunyi dio? Bunyi ngeng luak itu?
- Rama : Bunyi motol. Empat, satu, enam, tiga, empat, enam, tujuh ngeng. Kencanganian aku satu, enam, satu ngeng, hebat aku, iyak belalang mati.
- Ayuk Neng : Apo?
- Rama : Belalang mati.
- Ayuk Neng : We au po.

Dari percakapan anak (Rama) dengan saudaranya di atas dapat dilihat bahwa pemerolehan pada bunyi (huruf) konsonan [m] sudah diperolehnya dengan fasih, bunyi (huruf) konsonan yang telah diucapkan rama seperti: [manguak], [m], [itam], [motol], [empat], [enam], [enam], [mati].

Dari pemerolehan konsonan [m] yang telah diucapkan Rama di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Bunyi [m]

Subjek	Bentuk	Fonologi	Bentuk
Penelitian	Pemerolehan	Bahasa	Transkripsi

	Anak	Fonologis (Linguistik)
Rama	m angkuak m it m m otol em p at en m m ati	maŋkua? m it m m otOl ∂ m pat ∂ n am M ati

11) Bunyi (Huruf) Konsonan [n]

Bunyi (huruf) konsonan [n] dihasilkan bunyi apikodental atau disebut juga dengan dihasilkan oleh keterlibatan (*apeks*) ujung lidah dan (*dentum*) atas, dengan cara ujung lidah sebagai artikulator menyentuh gigi atas sebagai titik artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [m] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

k) Data 15 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Paman dll.) Bagian 1.

Paman : Ih jorok nian.

Nenek : Idak ado kutunya cung?

Caca : Ay masak ajo m ayam nenek.

Paman : Masaklah, leleklh, iw joroknyo.

Caca : Idak, ini nek.

Paman : Sih gendut sih gendut.

Caca : Kucing gendut kucing gendut.

Paman : Warno nya apo?

Caca : Warna oren.

Paman : Mano polo oren, ini oren u.

Caca : *Orange*.

Paman : *Orange orange*.

Nenek : Ini apo namonyo?

Caca : Warno putih.

Paman : Ini?

Caca : Warno merah.

Paman : Ini apo ini?

Caca : Ungu.

Paman : Ini?

Caca : Oren.

Paman : Apo lagi ini e nah ini apo?

- Caca : Ping.
- Paman : Ini.
- Caca : Oren.
- Paman : Nyanyi dulu ca.
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Paman : Terus, cak mano nyanyi nyo?
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Kakek : Apan yang warna putih itu?
- Caca : Nah itu maknyo tadi dan kakanyo.
- Paman : Nyanyi orang kaya mati.
- Caca : Orang kaya mati.
- Paman : Nyanyi.
- Caca : Ini maknyo.
- Paman : Mano polo maknyo.
- Caca : Mau masuk.
- Paman : Pemisi.
- Caca : L,R,S
- Mimi : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.
- Caca : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,esz.
- Mimi : Namo caca siapa?

Caca : Mause.

Mimi : kalau mau makan biasanya caca ngecek apo?

Mimi : Kalau mau tidur ngeceknyo apo?

Caca : Mau tidur.

Dari percakapan di atas pemerolehan konsonan [n] pada anak (Caca) dengan keluarganya sudah diperoleh dengan fasih, pengucapan konsonan [n] yang telah diucapkan seperti: [**n**enek], [**g**endut],[**w**arna], [**o**ren], [**b**intang], [**d**an], [**n**].

Dari pemerolehan konsonan [n] pada Caca diatas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.19 Bunyi [n]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	n enek g end ut w ar na o ren	n ɛnɛk gɔ̃ndUt wɔrna orɛn

	bintang dan n	bintang dan n
--	---------------------	---------------------

12) Bunyi (Huruf) Konsonan [p]

Bunyi (huruf) konsonan [p] dihasilkan dari bunyi bilabial atau disebut juga bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan bibir atau (labium) bawah dan bibir atau (labium) atas. Dengan cara bibir bawah sebagai artikulator menyentuh bibir atas sebagai titik artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [m] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

1) Data 16 Percakapan Anak (Asifah) dengan Orang Tua (Ibu Asifah) dan Teman Sebaya (Azizah) Bagian 2.

Ibu Asifah : Main sini ajo?

Asifa : Mano tatipot tadi.

Azizah : Ini.

Asifa : Iyak jangan ambiak.

Azizah : Aku disini.

Asifa : Apa kecil kamu ini awas kamu azizah.

Azizah : Hehe.

- Asifa : Yak ampun takut ku ges.
- Azizah : Ayok itu tambani.
- Asifa : Kito buat warno-warni ayok.
- Azizah : Ayok.
- Asifa : Siapa yang menang.
- Azizah : Aku.
- Asifa : Aku mintak.
- Azizah : Aku ini aja ah.
- Ibu asifa : Adek buat apo?
- Asifa : Buat ini.
- Azizah : Yak woi cabik i nyo.
- Asifa : Woi ku pacak mewarnai.
- Azizah : Haha kamu salah, dio kecil tadi besar.
- Asifah : Lah aku pacak benak yuk tengok, aku
menang-menang
tifa kalah.
- Azizah : Samo menang.
- Asifa : Woi aku warna-warni.
- Azizah : Aku ini ni.
- Asifa : Aku warno tapo idak.

- Azizah : Wa kaba.
 Asifa : Aku ado boiboi ini.
 Azizah : Samo nah kinak nah.

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tua (Ibu Asifah) dan teman sebaya (Azizah) di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [p] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan yang telah diucapkan anak seperti: [tatipot], [apa], [ampun], [siapo], [pacak], [tapo].

Dari bentuk pemerolehan konsonan [p] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Bunyi [p]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Asifah	tatipot apa ampun siapo	tatipOt apa ampun siapo

	pacak	paca?
	tapo	tapO

13) Bunyi (Huruf) Konsonan [r]

Bunyi (huruf) konsonan [r] dihasilkan dorsouvular atau disebut juga bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan (dorsum) pangkal lidah dan (uvula) anak tekak, dengan cara pangkal lidah sebagai articulator menyentuh anak tekak sebagai titik artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [m] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

m) Data 16 Percakapan Anak (Rani) dengan Saudara (Bibi).

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

Bibi : adek main apo?

Rani : main game ular, ini.

Bibi : pacak adek main o?

Rani : pacak.

Bibi : luak mano?

Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.

Bibi : itu main dio-dio.

- Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.
- Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?
- Rani : yang ini.
- Bibi : cubo main kuday.
- Rani : adoy ndak mati saja.
- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.
- Bibi : dio hadia o?
- Rani : seratus duo ribu tanci.
- Bibi : seratus duo ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.

- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu
mau ngenain ah untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan anak (Rani) dengan saudaranya di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [r] sudah diucapkannay dengan fasih, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan yang diucapkan seperti: [ular], [rusak], [pernah], [seratus], [ribu].

Dari pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [r] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Bunyi [r]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonolgis (Linguistik)
Rani	ular	ular

	rusak	rusa?
	pernah	p ^h rna
	seratus	s ^h ratus
	ribu	ribu

14) Bunyi (Huruf) Konsonan [s]

Bunyi (huruf) konsonan [s] dihasilkan dari laminopalatal yaitu yang dihasilkan dari bagian (lamina) tengah lidah sebagai artikulator dan (platum) langit-langit keras sebagai titik artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [s] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

n) Data 17 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Paman dll.) Bagian 1

- Paman : Ih jorok nian.
- Nenek : Idak ado kutunya cung?
- Caca : Ay masak ajo m ayam nenek.
- Paman : Masaklah, leleklh, iw joroknyo.
- Caca : Idak, ini nek.
- Paman : Sih gendut sih gendut.
- Caca : Kucing gendut kucing gendut.

- Paman : Warno nya apo?
- Caca : Warna oren.
- Paman : Mano polo oren, ini oren u.
- Caca : *Orange*.
- Paman : *Orange orange*.
- Nenek : Ini apo namonyo?
- Caca : Warno putih.
- Paman : Ini?
- Caca : Warno merah.
- Paman : Ini apo ini?
- Caca : Ungu.
- Paman : Ini?
- Caca : Oren.
- Paman : Apo lagi ini e nah ini apo?
- Caca : Ping.
- Paman : Ini.
- Caca : Oren.
- Paman : Nyanyi dulu ca.
- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Paman : Terus, cak mano nyanyi nyo?

- Caca : Oren-oren bintang-bintang.
- Kakek : Apaan yang warna putih itu?
- Caca : Nah itu maknyo tadi dan kakanyo.
- Paman : Nyanyi orang kaya mati.
- Caca : Orang kaya mati.
- Paman : Nyanyi.
- Caca : Ini maknyo.
- Paman : Mano polo maknyo.
- Caca : Mau masuk.
- Paman : Pemisi.
- Caca : L,R,S
- Mimi : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.
- Caca : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,esz.
- Mimi : Namo caca siapa?
- Caca : Mausa.
- Mimi : kalua mau makan biasanya caca ngecek apo?
- Mimi : Kalau mau tidur ngeceknyo apo?
- Caca : Mau tidur.

Dari percakapan anak (Caca) dengan keluarganya di atas, pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [s] sudah diperolehnya

dengan fasih, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [s] yang telah diucapkan cacca seperti: [masak], [masuk], [s], [mausa].

Dari pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [s] yang telah diucapkan Caca, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.22 Bunyi [s]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	masak masuk s mausa	masa? masUk s mausa

15) Bunyi (Huruf) Konsonan [t]

Bunyi (huruf) konsonan t yang dihasilkan bunyi apikoalveolar atau disebut juga dengan bunyi yang dihasilkan (apeks) ujung lidah dan (alveolum) gusi atas, dengan

cara ujung lidah sebagai articulator menyentuh gigi atas sebagai titik artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [t] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

o) Data 18 Percakapan Anak (Asifah) dengan Orang Tua (Ibu Asifah) dan Teman Sebaya (Azizah) Bagian 2

Ibu Asifah : Main sini ajo?

Asifa : Mano tatipot tadi.

Azizah : Ini.

Asifa : Iyak jangan ambiak.

Azizah : Aku disini.

Asifa : Apa kecil kamu ini awas kamu azizah.

Azizah : Hehe.

Asifa : Yak ampun takut ku ges.

Azizah : Ayok itu tambani.

Asifa : Kito buat warno-warni ayok.

Azizah : Ayok.

Asifa : Siapa yang menang.

Azizah : Aku.

Asifa : Aku mintak.

Azizah : Aku ini aja ah.

- Ibu asifa : Adek buat apo?
- Asifa : Buat ini.
- Azizah : Yak woi cabik i nyo.
- Asifa : Woi ku pacak mewarnai.
- Azizah : Haha kamu salah, dio kecil tadi besar.
- Asifah : Lah aku pacak benak yuk tengok, aku menang-menang tifa kalah.
- Azizah : Samo menang.
- Asifa : Woi aku warna-warni.
- Azizah : Aku ini ni.
- Asifa : Aku warno tapo idak.
- Azizah : Wa kaba.
- Asifa : Aku ado boiboi ini.
- Azizah : Samo nah kinak nah.

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tua (Ibu Asifah) dan teman sebaya (Azizah) di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [t] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [t] yang telah diucapkan seperti: [tatipot], [takut], [kito], [mintak], [tengok], [tifa], [tapo].

Dari bentuk pemerolehan bunyi konsonan [t] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.23 Bunyi [t]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Asifah	tatipot takut kito mintak tengok tifa tapo	tatipot takut kito minta? tɔŋok tifa tapO

16) Bunyi (Huruf)Konsonan [w]

Bunyi (huruf) konsonan w dihasilkan dari bunyi bilabial atau disebut juga bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan bibir atau (labium) bawah dan bibir atau (labium) atas. Dengan cara

bibir bawah sebagai artikulator menyentuh bibir atas sebagai titik artikulasi. Pada bunyi (huruf) konsonan [w] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

p) Data 19 Percakapan Anak (Rani) dengan Saudara (Bibi)

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

Bibi : adek main apo?

Rani : main game ular, ini.

Bibi : pacak adek main o?

Rani : pacak.

Bibi : luak mano?

Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.

Bibi : itu main dio-dio.

Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.

Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?

Rani : yang ini.

Bibi : cubo main kuday.

Rani : adoy ndak mati saja.

- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.
- Bibi : dio hadia o?
- Rani : seratus duo ribu tanci.
- Bibi : seratus duo ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok
cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu
mau ngenain ah untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan anak (Rani) dengan saudara (Bibi) di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [w] sudah

diucapkannya dengan fasih, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan yang diucapkan seperti: [*download*].

Dari bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [w] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Bunyi [w]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rani	<i>Download</i>	<i>download</i>

17) Bunyi (Huruf) Konsonan [y]

Bunyi (huruf) konsonan y dihasilkan dari laminoalveolar atau disebut juga bunyi yang dihasilkan daun lidah dan gigi atas. Pada bunyi (huruf) konsonan [y] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

q) Data 20 Percakapan Anak (Rama) dengan Saudara (Ayuk Neng) Bagian 3.

Rama : Es mangkuak kutadi.

- Ayuk Neng : Dimano meli oh?
- Rama : Di m tegar.
- Ayuk Neng : Ngapo adek nido ninggali ayuk neng?
- Rama : Lupo.
- Ayuk Neng : Lupo, besok?
- Rama : Besok ku beli ayuk neng.
- Ayuk Neng : Ndak ayuk.
- Rama : Aku ndak jugo.
- Ayuk Neng : Raso dio?
- Rama : Ha?
- Ayuk Neng : Raso dio ndk kito beli?
- Rama : Raso itam aku beli tadi kan.
- Ayuk Neng : Raso coklat.
- Rama : Enak tapi a.
- Ayuk Neng : Ngisi minyak disitu?
- Rama : Au, sampai-sampai lagi, ngeng.
- Ayuk Neng : Itu bunyi dio? Bunyi ngeng luak itu?
- Rama : Bunyi motol. Empat, satu, enam, tiga, empat, enam, tujuh ngeng. Kencangan aku satu, enam, satu ngeng, hebat

aku, iyak belalang mati.

Ayuk Neng : Apo?

Rama : Belalang mati.

Ayuk Neng : We au po.

Dari percakapan anak (Rama) dengan saudaranya di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [w bunyi (huruf) konsonan [y] sudah fasih diucapkannya, dilihat dari bentuk pemerolehan bunyi konsonan [y] yang telah diucapkannya seperti: [Ayuk], [iyak].

Dari bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [y] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.25 Bunyi [y]

Subjek Penelitian	Bentuk Fnologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rama	ayu?	ayu?

18) Bunyi (Huruf) Konsonan [z]

Bunyi (huruf) konsonan z Bunyi dihasilkan dari laminoalveolar atau disebut juga bunyi yang dihasilkan daun lidah, gigi atas, geseran dan bersuara. Pada bunyi (huruf) konsonan [y] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

r) Data 21 Percakapan Anak (Asifah) dengan Orang Tua (Ibu Asifah) Bagian 1

Ibu asifa : Namu adek siapa dek?

Asifa : Asifah.

Ibu asifa : Umur adek?

Asifa : 4 taun.

Ibu asifa : Adek suko hewan apo?

Asifa : Suko hewan jerapa.

Ibu asifa : Oh jerapa, udah jerapa?

Asifa : Apo no?

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tua (Ibu Asifah) dan teman sebaya (Azizah) di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [z] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan [z] yang telah diucapkan seperti: [azizah].

Dari bentuk pemerolehan bunyi konsonan [z] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26 Bunyi [z]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Asifah	Azizah	azizah

Dapat disimpulkan bunyi (huruf) konsonan pada anak usia 3–5 tahun sudah dapat diperolehnya, mereka sudah dapat menempatkan posisi huruf pada kata yang mereka ucapkan. Ada juga anak yang belum bisa mengucapkan huruf konsonan z, r atau l pada rangkaian kata Contohnya huruf r pada motor menjadi motol disini anak menggantikan huruf r menjadi huruf l namun jika hanya mengucapkan huruf r saja anak sudah bisa untuk mengucapkannya dan dalam percakapan anak usia 3–5 tahun di atas belum ada mengucapkan huruf v, x dan q dikarenakan pada

bahasa sehari-hari bunyi (huruf) tersebut jarang digunakan akan tetapi pada huruf tersebut anak sudah bisa mengucapkannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku ahli bahasa berpendapat “bahwa untuk bunyi atau huruf konsonan pada anak usia 3–5 tahun mereka sudah memperolehnya meskipun ada anak yang biasanya masih belum bisa mengucapkan huruf r, l dan z dikarenakan pada bunyi atau huruf konsonan ini lidah anak belum terbiasa melewati hambatannya misalnya huruf r yang dari pangkal lidah menyentuh anak tekak”.⁸⁷

c. Bunyi (Huruf) Konsonan Rangkap

Bunyi (huruf) konsonan rangkap merupakan gabungan dari dua huruf konsonan membentuk dalam satu kata yang menjadi sebuah bunyi baru. Konsonan rangkap terdiri dari gabungan [ny], [ng], [kh], dan [sy]. Berikut ini pemerolehan konsonan rangkap anak usia 3–5 tahun dikelurahan lubuk lintang:

1) Bunyi (Huruf) Konsonan Rangkap [ny]

Bunyi (huruf) konsonan rangkap ny disebut bunyi laminopalatal yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan Meddyan Heriadi, M.Pd. Dosen Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, 24 juni 2022.

tengah lidah atau disebut juga lamina dan langit-langit keatas disebut juga palatum, cara kerjanya sebagai artikulator menyentuh langit-langit keras. Pada bunyi (huruf) konsonan [ny] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

a) Data 22 Percakapan Anak (Rama) dengan Saudara (Ayuk Neng) Bagian 4

Ayuk Neng : Boleh pinjam?

Rama : Boleh amo udim pinjam baliakkah yo.

Ayuk Neng : Ado minyak oh sini?

Rama : Tadi.

Ayuk Neng : Boleh aku bawak baliak?

Rama : Bawak baliak sini, boleh, siapa moto?

Ayuk Neng : Nido ngapo-ngapo?

Rama : Nginak-nginak.

Ayuk Neng : ngapo takut?

Rama : Takut.

Ayuk Neng : Cubo pegang, eh rusak dek rusak kelo.

Rama : Nido ndak bebunyi ini.

Ayuk Neng : Ngaponyo nido ndak bebunyi?

Rama : Abis batle oh didalam sini.

- Ayuk Neng : Abis batre?
- Rama : Au, didalam sini.
- Ayuk Neng : Siapa ngabis kah oh?
- Rama : Akulah, aku-aku bejalan, aku ngelecon
motol tiitt, tumban.

Dari percakapan anak (Rama) dengan Saudara (Ayuk Neng) di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan rangkap [ny] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan rangkap [ny] yang telah diucapkan seperti: [bebunyi].

Dari bentuk pemerolehan bunyi konsonan rangkap [ny] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Bunyi [ny]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rama	Bebunyi	bɔbuɲi

2) Bunyi (Huruf) Konsonan Rangkap [ng]

Bunyi (huruf) konsonan rangkap [ng] dihasilkan dari bunyi dorsavelar yaitu bunyi yang dihasilkan dari pangkal lidah dengan langit-langit lunak sebagai titik artikulasinya. Pada bunyi (huruf) konsonan [ng] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

b) Data 23 Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarganya (Paman dll.) Bagian 1

- Paman : Ih jorok nian.
- Nenek : Idak ado kutunya cung?
- Caca : Ay masak ajo m ayam nenek.
- Paman : Masaklah, leleklh, iw joroknyo.
- Caca : Idak, ini nek.
- Paman : Sih gendut sih gendut.
- Caca : Kucing gendut kucing gendut.
- Paman : Warno nya apo?
- Caca : Warna oren.
- Paman : Mano polo oren, ini oren u.
- Caca : *Orange*.
- Paman : *Orange orange*.

Nenek : Ini apo namonyo?
Caca : Warno putih.
Paman : Ini?
Caca : Warno merah.
Paman : Ini apo ini?
Caca : Ungu.
Paman : Ini?
Caca : Oren.
Paman : Apo lagi ini e nah ini apo?
Caca : Ping.
Paman : Ini.
Caca : Oren.
Paman : Nyanyi dulu ca.
Caca : Oren-oren bintang-bintang.
Paman : Terus, cak mano nyanyi nyo?
Caca : Oren-oren bintang-bintang.
Kakek : Apaan yang warna putih itu?
Caca : Nah itu maknyo tadi dan kakanyo.
Paman : Nyanyi orang kaya mati.
Caca : Orang kaya mati.

- Paman : Nyanyi.
- Caca : Ini maknyo.
- Paman : Mano polo maknyo.
- Caca : Mau masuk.
- Paman : Pemisi.
- Caca : L,R,S
- Mimi : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.
- Caca : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,esz.
- Mimi : Namo caca siapa?
- Caca : Mause.
- Mimi : kalua mau makan biasanya caca ngecek apo?
- Mimi : Kalau mau tidur ngeceknyo apo?
- Caca : Mau tidur.

Dari percakapan anak (Caca) dengan keluarganya di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) konsonan rangkap [ng] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) konsonan rangkap [ng] yang telah diucapkan seperti: kucing, orange, ungu, bintang, orang, ping.

Dari bentuk pemerolehan bunyi konsonan rangkap [ng] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28 Bunyi [ng]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Caca	<p>kucing</p> <p><i>orange</i></p> <p>ungu</p> <p>bintangng</p> <p>orangng</p> <p>pingng</p>	<p>Kuciŋ</p> <p><i>oraŋɛ</i></p> <p>uŋu</p> <p>bintaŋ</p> <p>oraŋ</p> <p>piŋ</p>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bunyi atau huruf konsonan rangkap ny, ng pada anak usia 3–5 tahun sudah diperolehnya dan sudah di ucapkan dengan sempurna, sedangkan pada konsonan rangkap sy dan k h belum ada diperoleh mereka karena untuk

huruf konsonan rangkap itu jarang dipakai atau jarang ada diucapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku ahli bahasa menjelaskan “bahwa pada anak usia 3–5 tahun untuk bunyi atau huruf konsonan rangkap anak-anak diusia itu masih ada yang belum bisa mengucapkannya semisal pada bunyi ng dan ny, anak belum mengucapkan bunyi itu karena anak belum terbiasa mengucapkannya”.⁸⁸

d. Bunyi (Huruf) Diftong

Bunyi (huruf) diftong adalah vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Bunyi atau huruf diftong terdiri dari 4 bunyi (huruf) diftong yaitu [ai], [au], [oi] dan [ei].

1) Bunyi (Huruf) Diftong [ai]

Pada bunyi (huruf) diftong [ai] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

- a) Data 24 Percakapan Asifah dengan Orang Tua (Ibu Asifah) dan Teman Sebaya (Azizah) Bagian 2

Ibu Asifah : Main sini ajo?

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Meddyan Heriadi, M.Pd. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 24 juni 2022.

- Asifa : Mano tatipot tadi.
- Azizah : Ini.
- Asifa : Iyak jangan ambiak.
- Azizah : Aku disini.
- Asifa : Apa kecil kamu ini awas kamu azizah.
- Azizah : Hehe.
- Asifa : Yak ampun takut ku ges.
- Azizah : Ayok itu tambani.
- Asifa : Kito buat warno-warni ayok.
- Azizah : Ayok.
- Asifa : Siapa yang menang.
- Azizah : Aku.
- Asifa : Aku mintak.
- Azizah : Aku ini aja ah.
- Ibu asifa : Adek buat apo?
- Asifa : Buat ini.
- Azizah : Yak woi cabik i nyo.
- Asifa : Woi ku pacak mewarnai.
- Azizah : Haha kamu salah, dio kecil tadi besar.
- Asifah : Lah aku pacak benak yuk tengok, aku

menang-menang

tifa kalah.

Azizah : Samo menang.

Asifa : Woi aku warna-warni.

Azizah : Aku ini ni.

Asifa : Aku warno tapo idak.

Azizah : Wa kaba.

Asifa : Aku ado boiboi ini.

Azizah : Samo nah kinak nah.

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tua dan teman sebanya di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) diftong [ai] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) diftong [ai] yang telah diucapkan seperti: mewarnai.

Dari bentuk pemerolehan bunyi diftong [ai] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Bunyi [ai]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa	Bentuk Transkripsi

	Anak	Fonologis (Linguistik)
Asifah	Mewarnai	m \hat{o} warnai

2) Bunyi (Huruf) Diftongh [au]

Pada bunyi (huruf) ditong [au] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

b) Data 25 Percakapan Anak (Asifah) dengan Orang Tua (Ibu Asifah) Bagian 1

Ibu asifa : Namo adek siapa dek?

Asifa : Asifah.

Ibu asifa : Umur adek?

Asifa : 4 taun.

Ibu asifa : Adek suko hewan apo?

Asifa : Suko hewan jerapa.

Ibu asifa : Oh jerapa, udah jerapa?

Asifa : Apo no.

Dari percakapan anak (Asifah) dengan orang tua (Ibu Asifah) di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) diftong

[au] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) diftong [au] yang telah diucapkan seperti: **taun**.

Dari bentuk pemerolehan bunyi diftong [au] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.30 Bunyi [au]

Subjek Penelitian	Bentuk Fonologi Pemerolehan Bahasa Anak	Bentuk Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Asifah	Taun	Taun

3) Bunyi (Huruf) Diftong [oi]

Pada bunyi (huruf) ditong [oi] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

a) Data Percakapan Anak (Rani) dengan Saudara (Bibi)

Bibi : adek main apo?

Rani : main ular.

Bibi : adek main apo?

Rani : main game ular, ini.

- Bibi : pacak adek main o?
- Rani : pacak.
- Bibi : luak mano?
- Rani : cubo kinak dulu aku udim download ini ni.
- Bibi : itu main dio-dio.
- Rani : banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak mobil, ini untuk main ular tadi, ini untuk tanaman-tanaman buah.
- Bibi : cubo adek pacak o main yang mano?
- Rani : yang ini.
- Bibi : cubo main kuday.
- Rani : adoy ndak mati saja.
- Bibi : pernah adek menang o.
- Rani : pernah tapi galak mati.
- Tari : ngapo gancang mati.
- Rani : ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : cubo mainlah kuday.
- Rani : kemaren aku menang, dapat hadia.
- Bibi : dio hadia o?
- Rani : seratus duo ribu tanci.

- Bibi : seratus duo ribu.
- Rani : aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah meneng cok
cok cok kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : siapa namo adek.
- Rani : adek rani.
- Bibi : anak kebeghapo, namo abang siapa.
- Rani : abang ya, astaga ado ular besak cok cok kamu
mau ngenain ah
untung saja nggak ngenain.

Dari percakapan anak (Rani) dengan saudaranya di atas terlihat bahwa pemerolehan bunyi (huruf) diftong [oi] sudah fasih diucapkan anak, bentuk pemerolehan bunyi (huruf) diftong [oi] yang telah diucapkan seperti: **adoi**.

Dari bentuk pemerolehan bunyi diftong [oi] di atas, peneliti melihat pemerolehan bahasa dengan kajian fonologi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.31 Bunyi [oi]

Subjek	Bentuk Fonologi	Bentuk
--------	-----------------	--------

Penelitian	Pemerolehan Bahasa Anak	Transkripsi Fonologis (Linguistik)
Rani	Adoi	Adoi

Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bunyi (huruf) diftong pada anak usia 3–5 tahun sudah dapat diperolehnya, meskipun ada diftong yang belum diucapkannya misalnya pada diftong [ei].

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3– 5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Berikut penjelasan mengenai faktor keluarga dan faktor lingkungan:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang pertama kali mengajarkan bahasa kepada anak, faktor keluarga ini terdiri dari

orang tua dan keluarga seperti (paman, kakak, bibi, kakek dan nenek), orang tua berperan pertama kali dalam mengajarkan anak memperoleh bahasanya dengan berbagai macam cara, dengan cara mengajak anak berinteraksi, mengenalkan anak benda sekitar maupun mengajak anak bernyayi. Keluarga juga merupakan tempat anak memperoleh bahasanya, keluarga biasanya memancing anak agar mau berbicara ataupun mengajak anak untuk berinteraksi.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua anak usia 3–5 tahun di kelurahan lubuk lintang sebagai berikut:

Ibu Rama berpendapat bahwa “Faktor pertama pemerolehan bahasa anak didapatkan oleh orang tuanya dimana anak menirukan apa yang diucapkan oleh orang tuanya. Orang tua rama menjelaskan bahwa rama memperoleh bahasa dengan cara orang tuanya mendengarkan lalu rama meniru suara yang didengarnya”.⁸⁹

Ibu caca berpendapat bahwa “Orang tuanya mengajak anak mengobrol kemudian anak akan mengikuti arah obrolan orang

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Orang Tua Rama, 2 Juni 2022.

tuanya, orang tua juga akan mengajarnya cara pengucapan yang benar”.⁹⁰

Ibu asifah berpendapat bahwa “Orang tua mengajarkan asifah bahasa melalui benda yang ada disekitarnya misalnya ada buku maka orang tua asifah akan mengenalkan anak bahwa itu namanya buku”.⁹¹

Orang tua rani berpendapat bahwa “Rani memperoleh bahasanya dengan cara orang tuanya berbicara terlebih dahulu kemudian anak akan mengikuti apa yang dibicarakan orang tuanya”.⁹²

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang kedua mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, dari keluarga anak akan memperoleh bahasanya dari lingkungan sekitarnya misalnya pemerolehan bahasa itu didupatkannya dari teman sebaya, guru disekolah maupun tetangga sekitar rumahnya. Biasanya lingkungan sekitar akan mengajak anak berbicara ataupun akan mengajarkan anak benda-benda sekitarnya, jika dengan teman

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Orang Tua Caca, 6 Juni 2022.

⁹¹ Wawancara pribadi dengan orang tua Asifah, 22 Juni 2022.

⁹² Wawancara pribadi dengan orang tua Rani, 23 Juni 2022.

sebayanya anak biasanya akan saling berinteraksi mereka akan saling mengenalkan benda yang ada disekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua anak usia 3–5 tahun di kelurahan lubuk lintang sebagai berikut:

Orang tua rama berpendapat bahwa “Pada saat anak bermain dengan teman sebayanya maka anak akan saling berkomunikasi meskipun pemerolehannya masih kacau misalnya dia memiliki permainan motor-motoran maka anak akan mengucapkan motol biasanya pada saat anak bermain orang tua atau saudaranya akan mengawasi mereka”.⁹³

orang tua asifah berpendapat bahwa “Faktor lingkungan dari teman sebayanya juga ikut mempengaruhi pemerolehan bahasanya dari percakapan asifa dan azizah mereka saling berinteraksi dan mereka saling mengenalkan benda yang ada disekitarnya”.⁹⁴

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemerolehan bahasa anak usia

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Orang Tua Rama, 6 Juni 2022.

⁹⁴ Wawancara Pribada dengan Orang Tua Rama, 22 Juni 2022.

3–5 tahun bentuk dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi) dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bentuk Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi).

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa anak usia 3–5 tahun sudah dapat memperoleh bunyi (huruf) vokal [a], [e], [i], [o] dan [u] anak sudah dapat menempatkan bunyi (huruf) vokal dnegan tepat seperti diawal, ditengah dan diakhir. Anak usia 3–5 tahun juga sudah dapat memperoleh bunyi atau huruf konsonan [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z] meskipun ada huruf konsonan l, r dan z masih belum diperolehnya jika dalam bentuk kata, konsonan [x] anak sudah dapat mengucapkannya namun pada percakapan anak usia 3–5 tahun untuk konsonan itu belum ada anak ucapkan, bunyi (huruf) konsonan rangkap [ny], [ng], [kh], dan [sy] anak sudah memperolehnya dalam percakapan bunyi konsonan rangkap itu sudah ada diucapkannya namun untuk konsonan rangkap [kh] dan [sy] belum ada anak ucapkan

dan bunyi (huruf) diftong anak sudah memperolehnya hanya saja bunyi (huruf) diftong [ei] belum ada anak ucapkan juga, hal ini dikarenakan anak jarang mendengarkannya sehingga dalam percakapannya bunyi itu belum diucapkannya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi).

Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun yaitu faktor lingkungan (teman sebaya dll.) dan faktor keluarga (paman, bibi, kakek, nenek dll.) dalam pemerolehan bahasa kedua aspek itu sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, anak mengenal bahasa pertamanya dari orang tuanya kemudian di dalam lingkungan keluarganya dan juga pada teman sebaya dalam pemerolehan bahasa anak tersebut, sehingga pada kedua faktor itu sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa karena pada faktor ini anak dapat memperoleh bahasanya dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari permasalahan dan analisis data tentang bentuk dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerolehan bahasa anak dalam kajian fonologi adalah pemerolehan bahasa yang diajarkan atau dikenalkan oleh orang tua, keluarga dan orang-orang sekitar anak dengan mengajarkan huruf vokal dan konsonan, pemerolehan bahasa anak juga dipengaruhi oleh keluarga dan orang sekitar anak.
2. Berikut ini bentuk pemerolehan bahasa anak usia 3–5 tahun (kajian fonologi):

a) Bunyi Vokal

Bunyi vokal adalah jenis bunyi bbahasa yang dihasilkan atau diproduksi setelah arus ujar keluar dari glottis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertical maupun horizontal dan bentuk

mulut,. Huruf vokal terdiri dari lima huruf yaitu: [a], [e], [i], [o] dan [u]. pada bunyi atau huruf vokal ini dapat kita lihat anak usia 3–5 tahun sudah dapat memperolehnya.

Jadi anak usia 3–5 tahun sudah memperoleh bunyi atau huruf vokal dengan baik, mereka juga sudah melafalkan huruf vokal dengan jelas. Dari percakapan yang peneliti dengar dan tulis mereka sudah mengatakan kata yang bervokal baik didepan, tengah dan belakang. Bentuk vokal yang diperoleh dari anak usia 3–5 tahun seperti: vokal [a] haa, ndak, nana, vokal [e] nenek, gendut, merah, vokal [i] jadi, berenti, dirumah, vokal [o]warno, ayok, siapa, dan vokal [u] ular, cubo.

b) Bunyi Konsonan

Bunyi konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara format setelah arus ujar keluar dari glottis lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut atau rongga hidung. Bunyi konsonan diklasifikasikan berdasarkan tempat artikulasi, bergetar tidaknya pita suara, cara artikulasi dan striktur. Bunyi konsonan terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z]. pada bunyi konsonan ini dapat kita lihat dibawah ini

bahwa anak usia 3–5 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi konsonan meskipun ada beberapa huruf belum diperoleh.

Bentuk konsonan yang telah diperoleh anak usia 3–5 tahun seperti: konsonan [b] ibul, beli, benak, konsonan [c] kucing, konsonan [d] dirumah, idak konsonan [f] asifah, konsonan [g] *game*, gak, konsonan [h] hanya, hada, konsonan [j] pinjam, bejalan, konsonan [k] kinak, rusak, konsonan [l] mobil, galak, tulisan, konsonan [m] itam, motol, konsonan [n] oren, bintang, konsonan [p] apa, tatipot, konsonan [r] ular, rusak, konsonan [s] masak, masuk, konsonan [t] tatipot, takut, konsonan [w] *download*, konsonan [y] ayuk, dan konsonan [z] azizah. Dari bentuk konsonan yang telah diperoleh anak ada konsonan [q] dan [x] yang belum diucapkan anak dipercakapan karena pada konsonan itu belum lazim anak ucapkan atau anak belum mendengar orang yang berbicara kata dengan menggunakan konsonan itu.

c) Konsonan Rangkap

Bunyi (huruf) konsonan rangkap merupakan gabungan dari dua huruf konsonan membentuk dalam satu kata yang menjadi sebuah bunyi baru. Konsonan rangkap terdiri dari

gabungan [ny], [ng], [kh], dan [sy]. Bentuk bunyi konsonan rangkap yang diperoleh anak usia 3–5 tahun seperti: konsonan [ny] bebunyi dan konsonan rangkap [ng] kucing dan bintang.

d) Bunyi (Huruf) Diftong

Bunyi (huruf) diftong adalah vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Bunyi atau huruf diftong terdiri dari 4 bunyi (huruf) diftong yaitu [ai], [au], [oi] dan [ei]. Pada bunyi (huruf) diftong [ai] yang diperoleh anak usia 3–5 tahun seperti: diftong [ai] mewarnai, diftong [au] taun dan diftong [oi] adoi.

3. Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia 3–5 tahun sebagai berikut:

a) Faktor keluarga adalah faktor yang pertama kali mengajarkan bahasa kepada anak, faktor keluarga ini terdiri dari orang tua dan keluarga seperti (paman, kakak, bibi, kakek dan nenek), orang tua berperan pertama kali dalam mengajarkan anak memperoleh bahasanya dengan berbagai macam cara, dengan cara mengajak anak berinteraksi, mengenalkan anak benda sekitar maupun mengajak anak bernyayi. Keluarga juga merupakan tempat anak memperoleh bahasanya, keluarga

biasanya memancing anak agar mau berbicara ataupun mengajak anak untuk berinteraksi.

- b) Faktor lingkungan adalah faktor yang kedua mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, dari keluarga anak akan memperoleh bahasanya dari lingkungan sekitarnya misalnya pemerolehan bahasa itu didapatkannya dari teman sebaya, guru disekolah maupun tetangga sekitar rumahnya. Biasanya lingkungan sekitar akan mengajak anak berbicara ataupun akan mengajarkan anak benda-benda sekitarnya, jika dengan teman sebaya anak biasanya akan saling berinteraksi mereka akan saling mengenalkan benda yang ada disekitarnya.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua, Keluarga dan Orang Sekitar

Kepada orang tua, keluarga anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma dan orang sekitar anak harus mengenalkan, mengajarkan dan sering mengajak anak berinteraksi agar anak dapat memperoleh bahasanya dengan baik dan benar.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya memperhatikan anak berbicara, berinteraksi dan melihat benda sekitarnya agar pemerolehan bahasa anak itu dapat diperolehnya. selain itu, memperhatikan teknik pengambilan data agar data yang diambil sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Apriani, Titah dkk. 2019. "Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik". *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. 1.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2019. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Syahnan. 2010. *Pemerolehan & Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Fitrianti. 2019. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2–3 Tahun pada Tataran Fonologi", Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Gani, Saida dan Berti Arsyad. 2018. "Kajian Teoretis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)", *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 7 No. 1.
- Hamida, ida. 2018. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3,5 Tahun Berdasarkan Fonologi", *Jurnal Ilmiah SPS Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 1 No. 1.
- Rezeki, Tri Indah dan Rakhmat Wahyudin Sagala. 2019. "Pemerolehan Bahasa Anak Periode Linguistik", *Jurnal Artikula*. Vol. 2 No. 2.
- Kosodo, Sisono. 2019. "Pendataan dan Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Lubuk Lintang Kecamatan Seluma dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi S-1 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.
- Maulinawati dkk. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, Lisma Meilia. 2021. "Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1,5

- Tahun”, *Journal of Psychology and Child Development*. Vol. 1 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2017. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Sarah dan Asrindah. 2021. “Analisis Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition) pada Anak Usia Dini Rentang Usia 4–5 Tahun di PAUD Insani Kota Medan”, *Bahas e-Jurnal*. Vol. 32 No. 4.
- Syaprizal, Muhammad Peri. 2019. “Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak”, *Jurnal AL-Hikmah*. Vol. 1 No. 2.
- Suardi, Indah Permatasari dkk. 2019. “Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1.
- Pranowo. 2017. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnama, Cahaya dkk. 2021. “Pemerolehan Bahasa pada Anak di Desa Sihempeng Sada Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Kajian: Fonologi”, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1.
- Wulandari, Gita Rosi. 2020. “Pemerolehan Bahasa: Aspek Fonologi pada Anak Usia 2–2,3 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* . Vol. 2 No. 2.
- Rosita. 2017. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja (Kajian Psikolinguistik)”, Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saputri, Ria. 2018. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun”, *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*. Vol 3. No. 4.
- Subyantoro. 2020. *Teori Pemerolehan Bahasa*. Yogyakarta: CV. Mahata.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Zoni . 2020. “Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 No. 2.

- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trinonowismanto, Yosep. 2016. “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0–3 Tahun dalam Bahasa Sehari-Hari (Tinjauan Psikolingustik)”, Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Wulandari, Desy Indah. 2018. “Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3–5 Tahun di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 6 No. 1.

L

A

M

P

I

R

A

N

Data Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Usia 3–5

Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang

1. Biodata Narasumber

Nama : Rosmala Dewi (Orang Tua Rama)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 41 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan atau mengajarkan bahasa kepada anak?	Dengan cara mengenalkan nama orang tua misalnya dalam pengucapan bapak dan maamak
2	Apa kata yang diucapkan anak pertama kali?	Mak dan bak
3	Apakah ada huruf yang belum bisa anak ucapkan?	L dan r
4	Apa saja kosakata yang sudah bisa anak ibu ucapkan	Makan dan minum

5	Media apa saja yang sudah ibu atau bapak gunakan dalam usaha memperbanyak kosakata pada anak?	Benda-benda yang ada disekitar misalnya gelas, baskom, cangkir dll
6	Apakah ibu bapak memberikan handphone kepada anak sebagai media pemerolehan bahasa anak?	Iya
7	Apakah dengan memberikan handphone kosakata anak semakin banyak?	Banyak, yang jelas anak sudah mulai meniru misalnya di film upin ipin kalau waktunya tidur anak ikut tidur juga

2. Biodata Narasumber

Nama : Ega Fitriani (Orang Tua Caca)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 28 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan atau mengajarkan bahasa kepada anak?	Dengan mengajak anak mengobrol terus berinteraksi
2	Apa kata yang diucapkan anak pertama kali?	Papa
3	Apakah ada huruf yang belum bisa anak ucapkan?	Z
4	Apa saja kosakata yang sudah bisa anak ibu ucapkan	Rata-rata untuk bahasa sehari-hari sudah bisa diucapkan semua
5	Media apa saja yang sudah ibu atau bapak gunakan dalam usaha memperbanyak kosakata pada anak?	Handphone dan buku

6	Apakah ibu bapak memberikan handphone kepada anak sebagai media pemerolehan bahasa anak?	Iya
7	Apakah dengan memberikan handphone kosakata anak semakin banyak?	Semakin banyak anak semakin mengerti

3. Biodata Narasumber

Nama : Wiranti Wahyuni (Orang Tua Asifah)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 28 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Wawancara dilakukan pada tanggal 22 juni 2022

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan atau mengajarkan bahasa kepada anak?	Dengan cara menunjukkan benda yang ada di sekitar anak misalnya ini buku, ini ada meja,

		dan ini meja
2	Apa kata yang diucapkan anak pertama kali?	Mak, papa dan tata
3	Apakah ada huruf yang belum bisa anak ucapkan?	L dan r
4	Apa saja kosakata yang sudah bisa anak ibu ucapkan	Makan dan minum terus bahasa sehari-hari sudah bisa semua dia ucapkan
5	Media apa saja yang sudah ibu atau bapak gunakan dalam usaha memperbanyak kosakata pada anak?	Benda-benda yang ada disekitar anak misalnya pensil, buku dll
6	Apakah ibu bapak memberikan handphone kepada anak sebagai media pemerolehan bahasa anak?	Iya
7	Apakah dengan memberikan handphone kosakata anak semakin banyak?	Semakin banyak

4. Biodata Narasumber

Nama : Munarti (Orang Tua Rani)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 36 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan atau mengajarkan bahasa kepada anak?	Dengan cara kita memulai percakapan dahulu otomatis anak

		akan meniru apa yang kita ucapkan
2	Apa kata yang diucapkan anak pertama kali?	Aio
3	Apakah ada huruf yang belum bisa anak ucapkan?	Sudah bisa diucapkan semua
4	Apa saja kosakata yang sudah bisa anak ibu ucapkan?	Sudah bisa semua
5	Media apa saja yang sudah ibu atau bapak gunakan dalam usaha memperbanyak kosakata pada anak?	Papan tulis, handphone dan alat bantu kertas bergambar untuk pembelajaran anak seperti gambar buah-buahan
6	Apakah ibu bapak memberikan handphone kepada anak sebagai media pemerolehan bahasa anak?	Iya
7	Apakah dengan memberikan handphone kosakata anak semakin	Semakin banyak

	banyak?	
--	---------	--

HASIL WAWANCARA TERHADAP AHLI BAHASA

Biodata Narasumber

Nama : **Meddyan Heriadi, M.Pd.**

Agama : **Islam**

Pekerjaan : **Dosen UINFAS Bengkulu**

Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juni 2022

Pewawancara : Assalamualikum pak.

Narasumber : Waalaikumsalam.

Pewawancara : Maaf mengganggu waktunya pak, ini saya ingin meminta pendapat bapak mengenai pemerolehan bahasa anak usia 3–5 tahun dengan menggunakan kajian fonologi di Kelurahan Lubuk Lintang, menurut bapak bagaimana pak?

Narasumber : Jadi ini berdasarkan penelitian anak bapak untuk bunyi (huruf) vokal itu sudah bisa semua diucapkan [a], [i], [o],

[e] dan [u] akan tetapi yang sulit itu pada bunyi konsonan rangkap seperti [ng] dan [ny], terus yang sulit itu banyak.

Pewawancara : Apa saja pak?

Narasumber : Beberapa itu yang tidak ada dibahasa Indonesia karena anak-anak sekarang banyak meniru bahasa Indonesia misalnya kalau nonton kartun memakai bahasa Indonesia dibahasa dusun ada beberapa bunyi yang tidak ada dibahasa Indonesia contohnya egh itu biasanya anak tidak bisa karena mereka tidak mengenal kosakata itu mereka memakai kosakata Indonesia otomatis bunyi egh itu tidak bisa diucapkan.

Pewawancara : Iya pak, biasanya anak umur 3–5 tahun itu sudah memperoleh bunyi vokal dan konsonan pak?

Narasumber : Biasanya anak itu susah mengucapkan z

yang bisa

menjadi bunyi j kadang-kadang penggunaan huruf keras penyebab kesulitan anak memperoleh bunyi konsonan itu karena banyak halangan lidah ataupun gigi sedangkan untuk bunyi vokal itu anak mudah memperolehnya karena bunyi itu tidak ada halangan pada lidah.

Pewawancara : Baik pak, terima kasih atas pendapat bapak mengenai pemerolehan bahasa anak 3–5 tahun (kajian fonologi).

Narasumber : Iya, sama-sama.

Percakapan Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk

Lintang

Biodata Narasumber (Anak)

Nama : Atfhal Ramadhansyah

Umur : 3 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Percakapan dilakukan pada tanggal 30 Mei

1.1 Data Percakapan Anak (Rama) Usia 3 Tahun dengan

Orang Tua (Ibu Rama)

Rama : Haa.

Ibu rama : Udim mamam dek, biar ibuk rekam.

Rama : Tengok.

Ibu rama : Kelak ditengok kelak, adek udim
mamam, sepeda siapa
ini dek? Sepeda balu adek? Nah naik lah
dulu, ngeng.

ndak kemano adek ama?

Rama : Ndak kecitu

Ibu rama : Ndak kerja? Mau ngakut sawit iyo?

Panggil mbah dulu, Hallo mba bilang,
kelak dikirim hallo mbah.

Rama : Tenggok.

Ibu rama : Kelo tengoknyo belum ada, nah naik lah
lagi biar ado kelo, nah putar dulu, putar
dulu adek ama.

Rama : Ado mainan?

Ibu rama : Iyo ado mainan, hayo hayo sini.

Rama : oke.

Ibu rama : Jalan-jalan hai belum bisa adek tu po, o
jalan o luak itu sampai ketempat kerja
dem, oi panas dek, belok.

Rama : Haa.

Ibu rama : Belok sini a.

Rama : Na na.

Ibu rama : Belok sini kelo ado gambar adek, dem.

1.2 Data Percakapan Rama dengan Orang Tuanya

Percakapan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022

Rama : Gendong tak gendong kemana-mana, ibul
tolong ibul.

Ibu rama : Sudah makan?
Rama : Nido.
Ibu rama : Adek beli jajan apa tadi?
Rama : Kelupuk beli jajan.
Ibu rama : Dipenganten tadi?
Rama : Lupo.
Ibu rama : Beli ama tadi.
Rama : Beli apo yo?
Ibu rama : Beli apo yo?
Rama : Beli es.
Ibu rama : Beli es.
Rama : Es kim.
Ibu rama : Enak.
Rama : Enak e, dio ngigit ne?
Ibu rama : Kalu semut.
Rama : Benak.
Ibu rama : Sudah makan adek?
Rama : Idak.
Ibu rama : Udah.
Rama : Sapo, sapo nido mandi?

Ibu rama : Ayo tebak siapa?
Rama : Aku, aku ndak mandi e.
Ibu rama : Nanti dulu, ibu kan lagi nyetrika.
Rama : Ibok, pedie motoku ne?
Ibu rama : Idak moto e.
Rama : Hee hee kb ni cicak moto.
Ibu rama : Yo ,la sembuh batuknyo tu belum?
Rama : Belum sembuh batuknyo, ido ndak
minum pil.
Ibu rama : Sapo nido mandi?
Rama : Jak pengantin tadi nido mandi.
Ibu rama : Kan masih siang tadi.
Rama : Manis, cak moto kb, moto kb ni bok?
Ukan moto.

1.3 Data Percakapan Rama dengan Saudara (Ayuk Neng)

Percakapan dilakukan pada tanggal 4 Juni 2022

Rama : Es mangkuak kutadi.
Ayuk Neng : Dimano meli oh?
Rama : Di m tegar.
Ayuk Neng : Ngapo adek nido ninggali ayuk neng?

Rama : Lupo.

Ayuk Neng : Lupo, besok?

Rama : Besok ku beli ayuk neng.

Ayuk Neng : Ndak ayuk.

Rama : Aku ndak jugo.

Ayuk Neng : Raso dio?

Rama : Ha?

Ayuk Neng : Raso dio ndk kito beli?

Rama : Raso itam aku beli tadi kan.

Ayuk Neng : Raso coklat

Rama : Enak tapi a.

Ayuk Neng : Ngisi minyak disitu?

Rama : Au, sampai-sampai lagi, ngeng.

Ayuk Neng : Itu bunyi dio? Bunyi ngeng luak itu?

Rama : Bunyi motol. Empat, satu, enam,
tiga, empat, enam, tujuh ngeng. Kencang
nian aku satu, enam, satu ngeng, hebat
aku, iyak belalang mati.

Ayuk Neng : Apo?

Rama : Belalang mati.

Ayuk Neng : We au po

1.4 Data Percakapan Rama dengan Saudara (Ayuk Neng)

Ayuk Neng : Boleh pinjam?

Rama : Boleh amo udim pinjam baliakkah yo.

Ayuk Neng : Ado minyak oh sini?

Rama : Tadi.

Ayuk Neng : Boleh aku bawak baliak?

Rama : Bawak baliak sini, boleh, siapa moto?

Ayuk Neng : Nido ngapo-ngapo?

Rama : Nginak-nginak.

Ayuk Neng : Ngapo takut?

Rama : Takut.

Ayuk Neng : Cubo pegang, eh rusak dek rusak kelo.

Rama : Nido ndak bebunyi ini.

Ayuk Neng : Ngaponyo nido ndak bebunyi?

Rama : Abis batle oh didalam sini.

Ayuk Neng : Abis batre?

Rama : Au, didalam sini.

Ayuk Neng : Siapa ngabis kah oh?

Rama : Akulah, aku-aku bejalan, aku ngelecon

motol tiitt, tumban.

1.5 Data Percakapan Rama Saudara (Ayuk Neng)

Percakapan dilakukan pada tanggal 5 Juni 2022

- Ayuk Neng : Adek digumah main ngan sapo?
- Rama : Ngan bapak.
- Ayuk Neng : Mangko ngan sapo lagi?
- Rama : Ngan kakak.
- Ayuk Neng : Amo dirumah ayuk neng main ngan sapo?
- Rama : Ntah.
- Ayuk Neng : Main ngan ayuk neng.
- Rama : Kaba tu ado mainan?
- Ayuk Neng : Nido ado ayuk neng mainan, adek ado mainan dio digumah.
- Rama : Mainan cak motol.
- Ayuk Neng : Mangko?
- Rama : Mainan kuncal.
- Ayuk Neng : Mainan motor baru ado.
- Rama : Ado.

Ayuk Neng : Ado kan, siapa belikah?
Rama : Aku.
Ayuk Neng : Maso adek.
Rama : Luko ini ayuk neng.
Ayuk Neng : Keno dio?
Rama : Kecelakaan
Ayuk Neng : Bangun-bangun, adek kelo baliak ?
Rama : Au
Ayuk Neng : Dijemput ibuk?
Rama : Aku main.
Ayuk Neng : Main ngan sapo?
Rama : Ngan bapak, aku batak ini yoh.
Ayuk Neng : Ok.
Rama : Aku nak batak.

Biodata Narasumber (Anak)

Nama : **Mauza Afifah**

Umur : **3 Tahun**

Alamat : **Kelurahan Lubuk Lintang**

Percakapan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022

2.1 Data Percakapan Anak (Caca) Usia 3 Tahun dengan

Keluarga (Paman, Mimi, Nenek dan Kakek)

Paman : Ih jorok nian.

Nenek : Idak ado kutunya cung.

Caca : Ay masak ajo m ayam nenek.

Paman : Masaklah, leleklh, iw joroknyo.

Caca : Idak, ini nek.

Paman : Sih gendut sih gendut.

Caca : Kucing gendut kucing gendut.

Paman : Warno nya apo?

Caca : Warna oren.

Paman : Mano polo oren, ini oren u.

Caca : *Orange*.

Paman : *Orange orange*.

Nenek : Ini apo namonyo?

Caca : Warno putih.

Paman : Ini?

Caca : Warno merah.

Paman : Ini apo ini?

Caca : Ungu.

Paman : Ini?

Caca : Oren.

Paman : Apo lagi ini e nah ini apo?

Caca : Ping.

Paman : Ini?

Caca : Oren.

Paman : Nyanyi dulu ca.

Caca : Oren-oren bintang-bintang.

Paman : Terus, cak mano nyanyi nyo?

Caca : Oren-oren bintang-bintang.

Kakek : Apaan yang warna putih itu?

Caca : Nah itu maknyo tadi dan kakanyo.

Paman : Nyanyi orang kaya mati.

Caca : Orang kaya mati.

Paman : Nyanyi.

Caca : Ini maknyo.

Paman : Mano polo maknyo.

Caca : Mau masuk.

Paman : Pemisi.

Caca : L,R,S

Mimi : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.

Caca : L,S,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,esz.

Mimi : Namo caca siapa?

Caca : Mausa.

Mimi : Kalau mau makan biasanya caca ngecek apo?

Caca : Mau mamam.

Mimi : Kalau mau tidur ngeceknyo apo?

Caca : Mau tidur.

2.2 Data Percakapan Anak (Caca) dengan Keluarga (Paman, Mimi, Nenek dan Kakek)

Percakapan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022

Caca : Jadi berenang?

Mimi : Jadi nanti ya tapi ujan gimana?

Caca : Tunggu berenti dulu, sambal nunggu

dirumah dulu.

Mimi : Tunggu di rumah dulu kan?

Caca : Idak ujan lagi.

Mimi : Masih, idak ado kuota mimi?

Caca : Idak ado kuota, kalua mama gak ada
jugo?

Mimi : Samo kami kek mama.

Caca : Kalau paman?

Mimi : Paman banyak kuota.

Caca : Kalau ayuk?

Mimi : Idak.

Caca : Cukup, atau ado kuota?

Mimi : Iyo

Caca : Bintang dan hilihat habunga hanya aku
sari hada cewek nah nah nah lah adel elsa
nah nah ini hari minggu nah nah
ini hamanya aku ha ha, aduh jatuh, aku
saat minggu dan hari ini.

Mimi : Caca mau naik kereta api enggak?

Caca : Mau

Mimi : Mau apa?

Caca : Mau naik kereta api.

Mimi : Mau apa?

Caca : Mau naik kereta api dan saat minggu nah
nahnah.

Mimi : Mau kemana?

Caca : Mau kecambat dan cobat ski.

Biodata Narasumber (Anak)

Nama : Asifah

Umur : 4 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Percakapan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022

3.1 Data Percakapan Anak (Asifah) Usia 4 Tahun dengan

Orang Tua (Ibu Asifah)

Percakapan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022

Ibu asifa : Namo adek siapa dek?

Asifa : Asifah.

Ibu asifa : Umur adek?

Asifa : 4 taun.

Ibu asifa : Adek suko hewan apo?

Asifa : Suko hewan jerapa.

Ibu asifa : Oh jerapa, udah jerapa?

Asifa : Apo no?

3.2 Data Percakapan Anak (Asifah) 4 Tahun dengan Orang

Tua (Ibu Asifah) dan Teman Sebaya (Azizah)

Percakapan dilakukan pada tanggal 22 juni

Ibu Asifah : Main sini ajo.

Asifa : Mano tatipot tadi.

Azizah : Ini.

Asifa : Iyak jangan ambiak.

Azizah : Aku disini.

Asifa : Apa kecil kamu ini awas kamu azizah.

Azizah : Hehe.

Asifa : Yak ampun takut ku ges.

Azizah : Ayok itu tambani.

Asifa : Kito buat warno-warni ayok.

Azizah : Ayok.

Asifa : Siapa yang menang?

Azizah : Aku.

Asifa : Aku mintak.

Azizah : Aku ini aja ah.

Ibu asifa : Adek buat apo?

Asifa : Buat ini.

Azizah : Yak woi cabik i nyo.

Asifa : Woi ku pacak mewarnai.

Azizah : Haha kamu salah, dio kecil tadi besar.

Asifah : Lah aku pacak benak yuk tengok, aku

menang-menang

tifa kalah.

Azizah : Samo menang.

Asifa : Woi aku warna-warni.

Azizah : Aku ini ni.

Asifa : Aku warno tapo idak.

Azizah : Wa kaba.

Asifa : Aku ado boiboi ini.

Azizah : Samo nah kinak nah.

Biodata Narasumber (Anak)

Nama : Rania

Umur : 5 Tahun

Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang

Percakapan dilakukan pada tanggal 30 Juni

4. Data Percakapan Anak (Rani) Usia 5 Tahun dengan

Saudara (bibi)

bibi : Adek main apo?

Rani : Main ular.

Bibi : Adek main apo?

Rani : Main game ular, ini.

Bibi : Pacak adek main o?

Rani : Pacak.

Bibi : Luak mano.

Rani : Cubo kinak dulu aku udim download ini ni.

Bibi : Itu main dio-dio?

Rani : Banyak, ini main nyanyian, ini main tulisan, ini main rusak Mobil, ini untuk main ular tadi, ini unuk tanaman-

tanaman Buah.

- Bibi : Cubo adek pacak o main yang mano.
- Rani : Yang ini.
- Bibi : Cubo main kuday.
- Rani : Adoi ndak mati saja.
- Bibi : Pernah adek menang o?
- Rani : Pernah tapi galak mati.
- Bibi : Ngapo gancang mati.
- Rani : Ntahlah, ku nido menang-menang.
- Bibi : Cubo mainlah kudai.
- Rani : Kemaren aku menang, dapat hadiah.
- Bibi : Dio hadia o?
- Rani : Seratus duo ribu tanci.
- Bibi : Seratus duo ribu.
- Rani : Aduh kaleng aduh-aduh, bikin susah
meneng cok cok cok
kalau udah kalah tadi susah ja cok cok.
- bibi : Berapa umur adek kini.
- Rani : 15 tahun.
- Bibi : Siapa namo adek?

Rani : Adek rani.

Bibi : Anak kebeghapo, namo abang siapa.

Rani : Abang ya, astaga ado ular besak cok cok
kamu mau ngenain ah untung saja
nggak ngenain.

Foto Dokumentasi dengan Orang Tua dan Anak Usia 3–5

Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang

Foto dengan Orang Tua



Foto dengan Rama (3 tahun)



Foto dengan Orang Tua Caca

Foto dengan Caca (3 tahun)



Foto dengan Orang Tua

Asifah

Foto dengan Asifah (4 tahun)



Foto dengan Orang Tua Rani



Foto dengan Rani (5 tahun)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 097 / Un. 23/F.2/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjuk dosen:

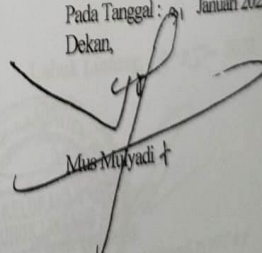
1. Nama : Heny Friantary, M.Pd.
NIP : 198508022015032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Vebbi Andra, M.Pd.
NIP : 198502272011011009
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai padapersiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Pita Lestari
NIM : 1811290024
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-5 Tahun Kajian Fonologi di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal : 01 Januari 2022
Dekan,


Musa Mulyadi

Terbusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA
KELURAHAN LUBUK LINTANG**

Jln. Kelurahan Lubuk Lintang, Kec. Seluma, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu. Kode Pos 38876

Nomor : 140/158/k.LL/v/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT., sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga sahabat, dan orang-orang yang selalu memperjuangkan agama islam hingga akhir zaman. Aamiin.

Berdasarkan surat yang saudari **Pita Lestari** sampaikan ke kelurahan kami perihal : **Permohonan Izin Penelitian**. Dengan ini pihak kelurahan dapat menerima kegiatan tersebut yang telah disampaikan kepada kami dengan ketentuan saudari dapat menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di Kelurahan Lubuk Lintang, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Adapun hal-hal lain yang ingin disampaikan dapat langsung berkoordinasi dengan Lurah Lubuk Lintang.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Lubuk Lintang, 19-25-2022



Pribadi

: Surat Keterangan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Selaku Lurah Lubuk
Lintang
di-

Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pita Lestari

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia (UINFAS)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Penelitian : Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3—5 Tahun di Kelurahan
Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi).


Alamat : Kelurahan Lubuk Lintang Kec. Seluma Kab. Seluma Prov
Bengkulu.

Dengan surat ini saya mohon izin kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk melaksanakan
penelitian di Kelurahan Lubuk Lintang, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat atas izin Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Lubuk Lintang, 19 Mei 2022

Pemohon


PITA LESTARI
NIM. 1811290024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : 2394 / Un.23/F.II/TL.00.9/05/2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**
Bengkulu, 25 Mei 2022

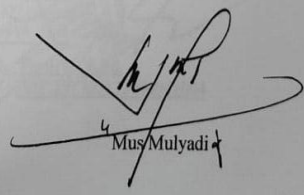
Kepada Yth,
Kepala Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma
Di -
Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma

Dengan hormat,
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)"**

- Nama : Pita Lestari
- NIM : 1811290024
- Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
- Tempat Penelitian : Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma
- Waktu Penelitian : 23 Mei s/d 15 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mus Mulyadi



**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA
KELURAHAN LUBUK LINTANG**

Jln. Kelurahan Lubuk Lintang, Kec. Seluma, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu. Kode Pos 38876

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN

Nomor : 140 / 211 / K-U / VII / 2022

Dasar : Surat Tugas Kampus Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Lubuk Lintang:

Nama : PINDI, K,S.Pd.

Pangkat/Gol :

Jabatan :

Menerangkan kepada nama di bawah ini :

Nama : PITA LESTARI

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Tugas yang diberikan : Telah melaksanakan penelitian dengan baik di Kelurahan Lubuk Lintang sesuai dengan jadwal yang telah di Tentukan Oleh Pihak Kampus.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN : Lubuk Lintang

PADA TANGGAL : 1 Juli 2022

Lurah Lubuk Lintang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Pita Lestari	Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.
Nim : 1811290024	Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada
Jurusan : Bahasa Indonesia	Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubuk
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia	Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat 1 Juli 2022	-Perbaikan Bab IV Perbaikan analisis data dan Pembahasan Perbaikan bentuk bentuk Pemerolehan bahasa anak.	-Lihat hasil-hasil Penelitian yang relevan.	
2.	Senin 4 Juli 2022	-Perbaikan faktor faktor yang mempengaruhi bahasa anak Perbaikan Penulisan catatan kaki Penguatan data Penelitian lewat wawancara.	-Lihat artikel artikel Penelitian yang relevan.	

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Mengetahui,

Bengkulu, 4 Juli 2022

Dosen Pembimbing II

Dr. Mus Munyadi, S. Ag, M.Pd.
NIP 197005142000031004

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Pita Lestari	Pembimbing II : Vebbi Andra, M.Pd.
Nim : 1811290024	Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)
Jurusan : Bahasa Indonesia	
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia	

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Selasa 5 Juli 2022	-Perbaiki Bab v Perbaiki Simpulan Perbaiki Saran.	-Lihat hasil-hasil Penelitian yang relevan	
4.	Jumat 8 Juli 2022	-Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka.	-Lihat Pedoman Penulisan skripsi	
5.	Senin 11 Juli 2022	-Pemeriksaan Kelengkapan lampiran Penelitian (Ace Skripsi)		

Bengkulu, 11 Juli 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Mue Minyadi, S. Ag. M.Pd.
NIP 197005142000031004

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Pita Lestari
Nim : 1811290024
Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Jumat 4 Juli 2022	BAB III	Perbaiki sesuai saran pembimbing	
2.	Senin 4 Juli 2022	BAB IV	- Data peneliti dan wawancara - Ebr diperbaiki	
3.	Selasa 5 Juli 2022	Skripsi	- maysur - do dan - syair - defa	

Bengkulu, 5 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dosen Pembimbing I

Dr. Mulyadi, S. Ag. M.Pd.
NIP 19700514200031064

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Pita Lestari
Nim : 1811290024
Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada
Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubu c
Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	Rabu 6 Juli 2022	BAB IV	Tentukan anak yang mau diteliti	
5.	Kamis 7 Juli 2022		- Analisis data semua Teori siapa	

Bengkulu, 7 Juli 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Mus Mahyadi, S. Ag. M.Pd.
NIP 197005142000031004

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Pita Lestari
Nim : 1811290024
Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada
Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Lubuk
Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
6.	Jumat 8 Juli 2022	BAB V skripsi	sesuai saran pembimbing	
7.	Senin 11 Juli 2022	Revisi	- Data Penunjang - Daftar Pustaka - lampiran	
8.	12 Juli 2022		Acc untuk ujra Munadama	

Bengkulu, 12 Juli 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Muz Yullyadi, S. Ag. M.Pd.
NIP 197005142000031004

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002